

**STRATEGI KELUARGA *LONG DISTANCE RELATIONSHIP*  
DALAM MENGUPAYAKAN KEHARMONISAN KELUARGA  
DI DESA GLAGAHWERO KECAMATAN KALISAT  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:

**NURUL KHOMARIYAH**  
NIM: D20153018

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
AGUSTUS 2020**

**STRATEGI KELUARGA *LONG DISTANCE RELATIONSHIP*  
DALAM MENGUPAYAKAN KEHARMONISAN KELUARGA  
DI DESA GLAGAHWERO KECAMATAN KALISAT  
KABUPATEN JEMBER**

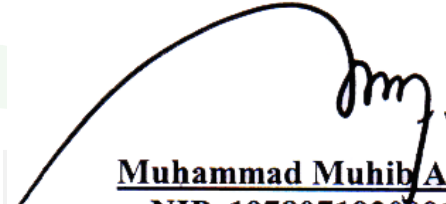
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

**NURUL KHOMARIYAH**  
**NIM: D20153018**

Disetujui Pembimbing



**Muhammad Muhib Alwi, MA.**  
**NIP. 197807192009121005**

**STRATEGI KELUARGA *LONG DISTANCE RELATIONSHIP*  
DALAM MENGUPAYAKAN KEHARMONISAN KELUARGA  
DI DESA GLAGAHWERO KECAMATAN KALISAT  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam


Hari : Selasa  
Tanggal : 4 Agustus 2020

Tim Penguji

**Ketua**

**Sekretaris**

  
Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom.  
NIP. 197207152006042001

  
Firdaus Dwi Cahyo K, M.I.Kom.  
NUP. 201603109

**Anggota :**

1. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.
2. Muhammad Muhib Alwi, MA.


**Menyetujui**

**Dekan Fakultas Dakwah**

  
  
Prof. Dr. Abdul Asror, M. Ag.  
NIP. 19740606 200003 1003

**STRATEGI KELUARGA *LONG DISTANCE RELATIONSHIP*  
DALAM MENGUPAYAKAN KEHARMONISAN KELUARGA  
DI DESA GLAGAHWERO KECAMATAN KALISAT  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:

**NURUL KHOMARIYAH**  
NIM: D20153018

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
AGUSTUS 2020**

**STRATEGI KELUARGA *LONG DISTANCE RELATIONSHIP*  
DALAM MENGUPAYAKAN KEHARMONISAN KELUARGA  
DI DESA GLAGAHWERO KECAMATAN KALISAT  
KABUPATEN JEMBER**

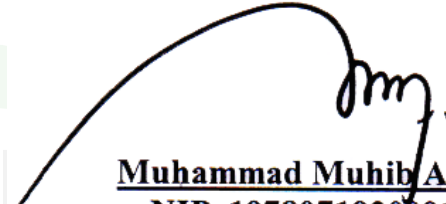
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

**NURUL KHOMARIYAH**  
**NIM: D20153018**

Disetujui Pembimbing



**Muhammad Muhib Alwi, MA.**  
**NIP. 197807192009121005**

**STRATEGI KELUARGA *LONG DISTANCE RELATIONSHIP*  
DALAM MENGUPAYAKAN KEHARMONISAN KELUARGA  
DI DESA GLAGAHWERO KECAMATAN KALISAT  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 4 Agustus 2020

Tim Penguji

**Ketua**

**Sekretaris**

**Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom**  
NIP. 197207152006042001

**Firdaus Dwi Cahyo K, M.I.Kom**  
NUP. 201603109

**Anggota :**

1. **Dr. H. Hepni, MM** ( )
2. **Muhammad Muhib Alwi, MA.** ( )

**Menyetujui**  
**Dekan Fakultas Dakwah**

**Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.**  
NIP. 19740606 200003 1003

## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ  
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kebesarannya ialah dia menciptakan pasang-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dialah yang menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi kaum yang berpikir” (Ar-rum 30:21).<sup>1</sup>

Ayat tersebut dengan jelas mengamanatkan kepada seluruh manusia, khususnya umat islam bahwa diciptakannya seorang istri bagi suami adalah agar suami bisa hidup tentram bersama membina sebuah keluarga. Ketentraman seorang suami dalam membina keluarga bersama istri dapat tercapai apabila diantara keduanya terdapat kerjasama timbal-balik yang selaras dan seimbang.

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Maryam* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2016), hal 406.

## PERSEMBAHAN

Terima kasih kuucapkan kepada Allah S.W.T atas rahmat serta hidayah-Nya yang telah memberi kemudahan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa saya haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua, Bapak Jupriadi dan Ummi Sukarsih yang tidak pernah lelah memberi dukungan, semangat, dan senantiasa menyelipkan namaku dalam doanya untuk kelancaran hidupku.
2. Kakakku Muhammad Lutfi Ferdianto yang kepeduliannya tak ia tampilkan dalam bentuk ucapan tetapi dalam bentuk tindakan. Adik-adikku Muhammad Muhyidin Alkarim, Luluk Magfiroh, Muhammad Rifqy Ferdiansyah, dan Natasya Lailatul Ramadhani terimakasih sudah menjadi penyemangat dalam segala hal serta mengingatkanku untuk terus berjuang membahagiakan kalian. Untuk semua keluarga yang selalu memberi dukungan kepada saya sehingga saya selalu bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Suamiku, terima kasih semangatnya, waktunya, dukungannya serta bimbingannya.
4. Sahabat ku Delapan Lebah (Aluf, Asfira, Uum, Naning, Eva, Mutmainnah dan Nanen) yang selalu menemani ketika susah dan senang, menjadi sandaran ternyaman selama kuliah. Untuk teman-teman BKI 1 yang senantiasa saling mendukung satu sama lain. Terimakasih sudah menjadi teman belajar saya semoga sukses selalu untuk kita semuanya.

**Terimalah karyaku ini sebagai ucapan terima kasihku untuk kalian yang senantiasa memberi banyak dukungan kepadaku sehingga aku bisa melangkah hingga tahap sejauh ini.**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga serta para sahabatnya.

Perjuangan akan menentukan keberhasilan dan dalam perjuangan ini, penulis sangat menyadari bahwa kekuatan individu sangat terbatas sehingga dalam mencapai keberhasilan ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Penulis sangat berterimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

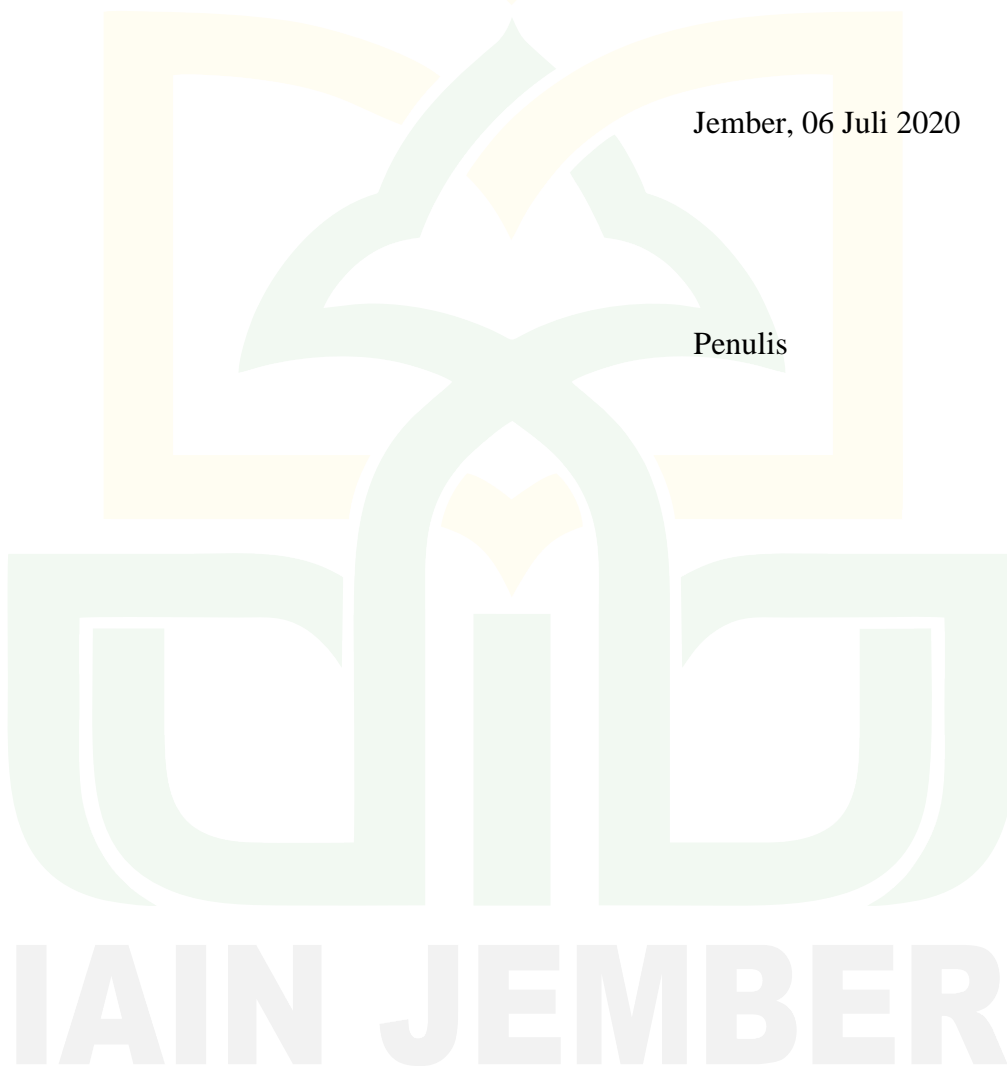
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember.
3. Bapak M. Muhib Alwi, MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Jember, sekaligus pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah membimbing dengan penuh kesabaran.
4. Civitas Akademika IAIN Jember yang telah memberikan berupa ilmu maupun pengalaman.
5. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pembaca yang Budiman.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 06 Juli 2020

Penulis



## ABSTRAK

**NURUL KHOMARIYAH, 2020:** *Strategi Keluarga Long Distance Relationship Dalam Mengupayakan Keharmonisan Keluarga Di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember*

Pada hakikatnya keluarga tinggal bersama dalam satu atap untuk melakukan fungsi serta perannya masing-masing serta untuk bersosialisasi antara setiap anggota keluarga yang ada didalamnya, namun seiring berkembangnya teknologi terjadi perubahan dalam masyarakat yang memaksa seseorang untuk bermigrasi termasuk juga anggota keluarga, baik keluarga yang baru menikah maupun yang sudah lama berumah tangga. Pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh dihadapkan kepada fakta bahwa jarak merupakan salah satu masalah yang harus dihadapi. Hal ini lah yang disebut dengan *long distance relationship* atau *long distance marital in relationship*.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: Bagaimana strategi keluarga *long distance relationship (ldr)* dalam mengupayakan keharmonisan keluarga di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi keluarga *long distance relationship (ldr)* dalam mengupayakan keharmonisan keluarga di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan subjek penelitian secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data secara interaktif model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode atau teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat tiga keluarga yang menjalani hubungan pernikahan *long distance relationship* di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember yang tetap harmonis dengan menggunakan strategi yang mereka lakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi diantaranya: masalah kepercayaan dengan sering menelpon tiap harinya, masalah keamanan dengan cara mengajak saudara tinggal bersama dan masalah biologis diselesaikan dengan cara berpuasa dan “*main sendiri*”.

**Kata kunci:** Strategi Keluarga *Long Distance Relationship*, Keharmonisan Keluarga

## DAFTAR ISI

|                                          | Hal         |
|------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>               | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>         | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>           | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>               | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>         | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>               | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK SKRIPSI .....</b>             | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                   | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>            | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....           | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....                | 6           |
| C. Tujuan Penelitian.....                | 7           |
| D. Manfaat Penelitian.....               | 7           |
| E. Definisi Istilah .....                | 8           |
| F. Sistematika Pembahasan .....          | 9           |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>   | <b>11</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu.....             | 11          |
| B. Kajian Teori.....                     | 15          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>40</b>   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 40          |
| B. Lokasi Penelitian.....                | 41          |

|                                                        |           |
|--------------------------------------------------------|-----------|
| C. Subyek Penelitian.....                              | 41        |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                        | 42        |
| E. Analisis Data .....                                 | 43        |
| F. Keabsahan Data.....                                 | 46        |
| G. Tahap-Tahap Penelitian .....                        | 46        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>        | <b>48</b> |
| A. Gambaran Objek Penelitian .....                     | 48        |
| B. Penyajian Dan Analisis Data.....                    | 51        |
| C. Pembahasan Temuan.....                              | 72        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                              | <b>80</b> |
| A. Kesimpulan.....                                     | 80        |
| B. Saran .....                                         | 81        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                            | <b>83</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                                        |           |
| 1. Pernyataan Keaslian Tulisan                         |           |
| 2. Matrik Penelitian                                   |           |
| 3. Pedoman Wawancara                                   |           |
| 4. Jurnal Penelitian                                   |           |
| 5. Surat Permohonan Tempat Penelitian                  |           |
| 6. Surat Keterangan Diperbolehkan Melakukan Penelitian |           |
| 7. Surat Pernyataan Bersedia Menjadi Subjek Penelitian |           |
| 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian                 |           |
| 9. Dokumentasi Foto                                    |           |
| 10. Biodata Penulis                                    |           |

## PERSEMBAHAN

Terima kasih kuucapkan kepada Allah S.W.T atas rahmat serta hidayah-Nya yang telah memberi kemudahan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa saya haturkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua, Bapak Jupriadi dan Ummi Sukarsih yang tidak pernah lelah memberi dukungan, semangat, dan senantiasa menyelipkan namaku dalam doanya untuk kelancaran hidupku.
2. Kakakku Muhammad Lutfi Ferdianto yang kepeduliannya tak ia tampilkan dalam bentuk ucapan tetapi dalam bentuk tindakan. Adik-adikku Muhammad Muhyidin Alkarim, Luluk Magfiroh, Muhammad Rifqy Ferdiansyah, dan Natasya Lailatul Ramadhani terimakasih sudah menjadi penyemangat dalam segala hal serta mengingatkanku untuk terus berjuang membahagiakan kalian. Untuk semua keluarga yang selalu memberi dukungan kepada saya sehingga saya selalu bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Suamiku, terima kasih semangatnya, waktunya, dukungannya serta bimbingannya.
4. Sahabat ku Delapan Lebah (Aluf, Asfira, Uum, Naning, Eva, Mutmainnah dan Nanen) yang selalu menemani ketika susah dan senang, menjadi sandaran ternyaman selama kuliah. Untuk teman-teman BKI 1 yang senantiasa saling mendukung satu sama lain. Terimakasih sudah menjadi teman belajar saya semoga sukses selalu untuk kita semuanya.

**Terimalah karyaku ini sebagai ucapan terima kasihku untuk kalian yang senantiasa memberi banyak dukungan kepadaku sehingga aku bisa melangkah hingga tahap sejauh ini.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga serta para sahabatnya.

Perjuangan akan menentukan keberhasilan dan dalam perjuangan ini, penulis sangat menyadari bahwa kekuatan individu sangat terbatas sehingga dalam mencapai keberhasilan ini penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Penulis sangat berterimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

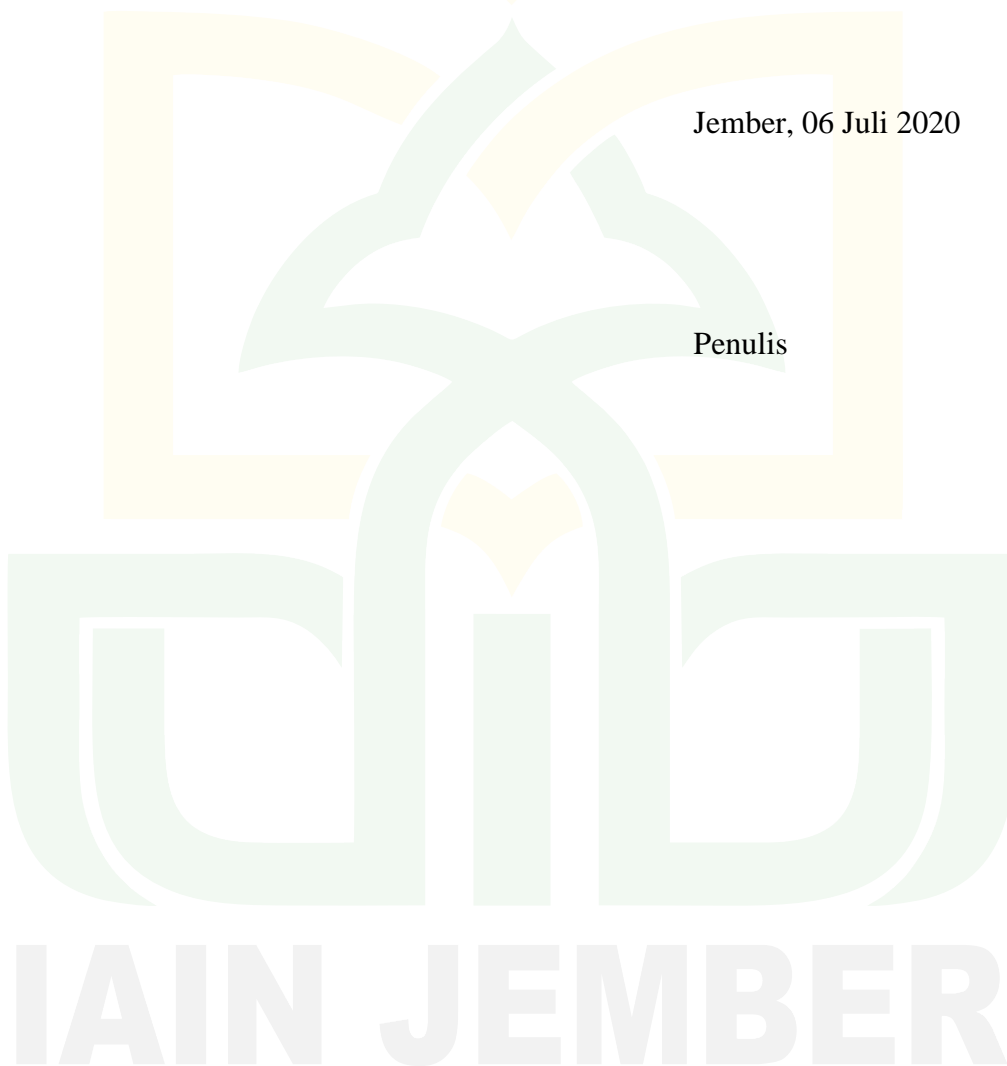
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember.
3. Bapak M. Muhib Alwi, MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Jember, sekaligus pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah membimbing dengan penuh kesabaran.
4. Civitas Akademika IAIN Jember yang telah memberikan berupa ilmu maupun pengalaman.
5. Semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pembaca yang Budiman.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 06 Juli 2020

Penulis





## ABSTRAK

**NURUL KHOMARIYAH, 2020:** *Strategi Keluarga Long Distance Relationship Dalam Mengupayakan Keharmonisan Keluarga Di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember*

Pada hakikatnya keluarga tinggal bersama dalam satu atap untuk melakukan fungsi serta perannya masing-masing serta untuk bersosialisasi antara setiap anggota keluarga yang ada didalamnya, namun seiring berkembangnya teknologi terjadi perubahan dalam masyarakat yang memaksa seseorang untuk bermigrasi termasuk juga anggota keluarga, baik keluarga yang baru menikah maupun yang sudah lama berumah tangga. Pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh dihadapkan kepada fakta bahwa jarak merupakan salah satu masalah yang harus dihadapi. Hal ini lah yang disebut dengan *long distance relationship* atau *long distance marital in relationship*.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: Bagaimana strategi keluarga *long distance relationship (ldr)* dalam mengupayakan keharmonisan keluarga di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi keluarga *long distance relationship (ldr)* dalam mengupayakan keharmonisan keluarga di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penentuan subjek penelitian secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data secara interaktif model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode atau teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat tiga keluarga yang menjalani hubungan pernikahan *long distance relationship* di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember yang tetap harmonis dengan menggunakan strategi yang mereka lakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi diantaranya: masalah kepercayaan dengan sering menelpon tiap harinya, masalah keamanan dengan cara mengajak saudara tinggal bersama dan masalah biologis diselesaikan dengan cara berpuasa dan “*main sendiri*”.

**Kata kunci:** Strategi Keluarga *Long Distance Relationship*, Keharmonisan Keluarga

## DAFTAR ISI

|                                          | Hal         |
|------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>               | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>         | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>           | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>               | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>         | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>               | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK SKRIPSI .....</b>             | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                   | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>            | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....           | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....                | 6           |
| C. Tujuan Penelitian.....                | 7           |
| D. Manfaat Penelitian.....               | 7           |
| E. Definisi Istilah .....                | 8           |
| F. Sistematika Pembahasan .....          | 9           |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>   | <b>11</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu.....             | 11          |
| B. Kajian Teori.....                     | 15          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>40</b>   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 40          |
| B. Lokasi Penelitian.....                | 41          |

|                                                        |           |
|--------------------------------------------------------|-----------|
| C. Subyek Penelitian.....                              | 41        |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                        | 42        |
| E. Analisis Data .....                                 | 43        |
| F. Keabsahan Data.....                                 | 46        |
| G. Tahap-Tahap Penelitian .....                        | 46        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>        | <b>48</b> |
| A. Gambaran Objek Penelitian .....                     | 48        |
| B. Penyajian Dan Analisis Data.....                    | 51        |
| C. Pembahasan Temuan.....                              | 72        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                              | <b>80</b> |
| A. Kesimpulan.....                                     | 80        |
| B. Saran .....                                         | 81        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                            | <b>83</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                                        |           |
| 1. Pernyataan Keaslian Tulisan                         |           |
| 2. Matrik Penelitian                                   |           |
| 3. Pedoman Wawancara                                   |           |
| 4. Jurnal Penelitian                                   |           |
| 5. Surat Permohonan Tempat Penelitian                  |           |
| 6. Surat Keterangan Diperbolehkan Melakukan Penelitian |           |
| 7. Surat Pernyataan Bersedia Menjadi Subjek Penelitian |           |
| 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian                 |           |
| 9. Dokumentasi Foto                                    |           |
| 10. Biodata Penulis                                    |           |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Masalah

Keluarga pada hakikatnya merupakan satuan terkecil dari suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Suasana keluarga kondusif akan menghasilkan warga masyarakat dan generasi yang baik karena dalam keluarga, setiap anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan.<sup>1</sup> Keluarga bagi masyarakat secara umum dipahami dengan keberadaan suami dan istri yang seharusnya hidup bersama di bawah satu atap. Keluarga secara tradisional dipahami sebagai sekelompok orang yang berhubungan satu sama lain melalui ikatan darah, pernikahan, atau adopsi sehingga tinggal bersama.

Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan setiap anggotanya terutama anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial karena keluarga merupakan sumber kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi. Setiap Keluarga memiliki fungsi serta perannya sendiri, fungsi keluarga meliputi penugasan peran sosial yang mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga dalam berhubungan dengan orang lain serta memberikan identitas pada para

---

<sup>1</sup> Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah* (Bandung: FOKUSMEDIA, 2018), 1.

anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender. Fungsi emosi/pemeliharaan kesehatan sebagai tempat melatih anak untuk berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain di luar rumah, interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak serta pertahanan kesehatan anggota keluarga. Fungsi reproduksi yang bertujuan untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga. Fungsi ekonomi yang sangat dikenal oleh masyarakat bahwa setiap keluarga membutuhkan ekonomi untuk kebutuhan sehari-hari (menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan) dan merupakan tempat untuk mengembangkan kemampuan yang setiap anggota keluarga punyai sebagai salah satu cara meningkatkan penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga. Selanjutnya fungsi sosialisasi/edukasi keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.<sup>2</sup>

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dalam keluarga, kelompok dan masyarakat. Peran ayah sebagai suami dari istri, dan ayah bagi anak-anak, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari

---

<sup>2</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 22.

lingkungannya. Peran ibu sebagai istri, ibu dari anak-anaknya, ibu memiliki peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik bagi anak-anaknya serta sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya. Anak-anak melaksanakan peranan sosial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.<sup>3</sup>

Pada hakikatnya keluarga tinggal bersama dalam satu atap untuk melakukan fungsi serta perannya masing-masing serta untuk bersosialisasi antara setiap anggota keluarga yang ada didalamnya, namun seiring berkembangnya teknologi terjadi perubahan dalam masyarakat yang memaksa seseorang untuk bermigrasi termasuk juga anggota keluarga, baik keluarga yang baru menikah maupun yang sudah lama berumah tangga. Banyak sekali alasan-alasan setiap individu melakukan migrasi dari tempat tinggalnya salah satunya faktor karier, gengsi dan lain-lain, sehingga mengharuskan mereka untuk bermigrasi *semi permanent*. Pasangan suami istri yang melakukan migrasi dikarenakan salah satu faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pasangan suami istri ini dihadapkan kepada fakta bahwa jarak merupakan salah satu masalah yang harus dihadapi. Hal ini lah yang disebut dengan *long distance relationship* atau *long distance marital in relationship*.

Hal ini merupakan salah satu fenomena hubungan yang unik, *long distance relationship* menjadi sebuah fenomena yang umum terjadi akhir-akhir ini bukan hanya berbeda kota saja, bahkan ada pasangan yang terpisah negara. Umumnya para pasangan yang berjarak jauh lebih berusaha keras

---

<sup>3</sup> Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga untuk mewujudkan keluarga sakinah mawadah warahmah* (Bandung: FOKUSMEDIA, 2018), 4.

untuk memperjuangkan hubungannya dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami *long distance relationship*. Susah-susah gampang untuk menjalani hubungan jarak jauh atau *long distance relationship*, sebagian pasangan *long distance relationship* berhasil mempertahankan cinta mereka bahkan bertambah harmonis. Mereka yang sukses *long distance relationship* telah mematahkan persepsi orang-orang bahwa pasangan *long distance relationship* hanya akan berakhir dengan perselingkuhan. Namun, ada juga sebagian pasangan suami istri yang menjalani *long distance relationship* kandas karena berbagai sebab. Namun, memutuskan untuk tinggal terpisah bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, Melakukan *long distance* tentunya banyak pertimbangan yang memberatkan, salah satunya komunikasi, walaupun teknologi yang sudah sangat canggih namun tetap tidak akan sama dengan komunikasi yang secara langsung bertemu.

Setiap pasangan menikah memerlukan suatu pondasi yang kuat untuk melanggengkan pernikahan yang mereka bina dengan cinta dan kasih sayang diantara keduanya. Satu-satunya jalan bagi kelanggengan hidup bersama dalam pernikahan adalah adanya sikap saling menghargai dan memahami diantara suami maupun istri. Suami dan istri harus saling sanggup memberikan kenyamanan dan juga rasa aman serta mampu memenuhi kebutuhan hidup dan mengatasi permasalahan keluarga dengan baik. Namun tidak semua pasangan menikah menjalani pernikahannya secara berdekatan atau dengan kata lain pasangan suami istri tinggal di dua daerah yang berbeda. Pernikahan yang berlangsung antara suami dan istri yang tinggal di dua daerah

yang berbeda itu disebut dengan pernikahan jarak jauh. Seperti yang telah dijelaskan di atas.

Begitu juga penulis memilih penelitian di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Desa Glagahwero merupakan suatu daerah persawahan dengan kekayaan alam sawah sehingga tak jarang penduduk disana berprofesi sebagai petani. Namun karena tuntutan zaman yang terus berkembang ada juga yang memutuskan untuk pergi keluar kota untuk mencari nafkah, tentunya dengan alasan untuk memperbaiki perekonomian keluarga ke arah yang lebih baik. Di Desa Glagahwero Kalisat Jember banyak keluarga yang tidak dapat tinggal satu atap dikarenakan pekerjaan yang mengharuskan mereka untuk berpisah sementara waktu, seperti yang telah dijelaskan di atas kebanyakan warga desa Glagahwero bekerja di pulau seberang yaitu diselat Bali karena mereka beranggapan bahwa penghasilan disana lebih besar dari pada dipulau Jawa sehingga perekonomian membaik. Tak jarang juga ada yang bekerja di luar Negeri untuk menghidupi keluarganya. Hal tersebut menjadikan intensitas pertemuan yang terbatas, perantau pulang setiap tiga bulan sekali ada juga yang setengah tahun sesuai dengan pekerjaan yang mereka jalani disana. Bahkan tak jarang ada yang pulang setahun sekali karena tuntutan pekerjaannya serta tempat merantaunya. Hal ini yang terjadi pada pasangan suami istri yang ada di desa Glagahwero, akan tetapi mereka tetap hidup rukun serta harmonis, tidak seperti yang dibayangkan oleh kebanyakan orang bahwa *Long Distance Relationship* akan berujung perceraian. Sehingga dengan keadaan tersebut



beberapa pasangan yang ada di Desa Glagahwero, mereka pun tetap menjalani hubungan jarak jauh dalam rumah tangganya dengan harmonis. Dengan adanya masalah yang timbul mereka dapat mengatasi masalah-masalah tersebut dengan strategi mereka sendiri-sendiri.

Hal ini sangat unik untuk dikaji karena setiap pasangan yang mengalami *long distance relationship* memiliki strategi mereka sendiri dimana yang dalam hal ini sudah diteliti oleh peneliti. Keluarga yang utuh, keluarga yang harmonis adalah dambaan setiap keluarga di dunia ini. Sebab itulah yang menjadi alasan peneliti tertarik meneliti pada pasangan suami istri yang tinggal jarak jauh dengan keadaan rumah tangga yang tetap harmonis dan bagaimana strateginya untuk mempertahankan keharmonisannya tersebut, serta dikarenakan juga berhubungan dengan kelompok sosial yang unik dan menarik yaitu keluarga. Serta ini menarik dikarenakan ada beberapa peran dan fungsi yang tidak sesuai dengan yang seharusnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Keluarga *Long Distance Relationship (Ldr)* Dalam Mengupayakan Keharmonisan Keluarga Di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu: Bagaimana strategi keluarga *long distance relationship (ldr)* dalam mengupayakan keharmonisan keluarga?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka bertujuan untuk: Mendeskripsikan strategi keluarga *long distance relationship (ldr)* dalam mengupayakan keharmonisan keluarga.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam, mendukung serta memperkuat teori yang sudah ada sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait dengan strategi keluarga *long distance relationship (ldr)* dalam mengupayakan keharmonisan keluarga.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penelitian secara langsung dapat mengubah pola pikir agar menjadi lebih kritis lagi dalam membaca fenomena yang ada dimasyarakat.
- b. Bagi Almamater IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi kajian, refrensi serta bahan evaluasi untuk peneliti selanjutnya.
- c. Bagi subjek yang diteliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi serta agar para keluarga yang menjalani *long distance relationship (ldr)* menyadari dan memahami apa yang harus dilakukan selama menjalani masa itu.

- d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi kepada masyarakat tentang strategi keluarga *long distance relationship* sehingga masyarakat tetap memiliki keharmonisan keluarga.

## E. Definisi Istilah

### 1. Strategi Keluarga

Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Keluarga merupakan kelompok sosial kecil dimasyarakat yang mana keluarga dipenelitian ini merupakan seorang suami dan istri baik yang baru menikah maupun yang sudah lama berkeluarga dan memiliki buah hati.

### 2. *Long Distance Relationship*

*Long distance relationship* merupakan keadaan dimana pasangan suami istri tidak tinggal bersama untuk sementara waktu (*semi permanent*) dikarenakan beberapa alasan.

### 3. Keluarga Harmonis

Keutuhan atau ketahanan keluarga didefinisikan sebagai kemampuan keluarga untuk menangkal atau melindungi diri dari berbagai permasalahan atau ancaman kehidupan, baik yang datang dari dalam keluarga itu sendiri maupun dari luar keluarga seperti lingkungan, komunitas, masyarakat maupun negara. Keluarga yang memiliki ketahanan seperti yang dimaksud di atas nantinya akan menjadi keluarga yang bahagia atau keluarga yang sakinah.

## F. Sitematika Pembahasan

Agar penulisan ini dapat terarah dengan baik dan sistematis diperlukan sistem penulisan yang baik dan ilmiah, dimana peneliti akan menguraikan tulisan ini dengan sistematis, keseluruhan isi yang terkandung dalam skripsi ini. Pada penelitian ini, peneliti menyusun berdasarkan buku karya ilmiah. Sitematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sitematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.<sup>4</sup> Adapun sitematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** dalam bab ini berisikan alasan peneliti dalam mengangkat judul penelitian yang dituangkan dalam latar belakang. Selanjutnya dilanjutkan dengan fokus penelitian beserta tujuannya. Poin akhir dalam bab pertama adalah manfaat penelitian, definisi istilah dan sitematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA** pada bab ini berisikan penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada penelitian terdahulu berfungsi untuk dapat melihat sejauh mana orisinal penelitian dan kajian teori dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN** dalam bab ini menyampaikan metode penelitian yang digunakan, metode penelitian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS** pada bagian ini meliputi gambaran dan objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan berisikan uraian peneliti dalam mengkomunikasikan antara data yang diperoleh dengan teori yang digunakan.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** merupakan bab terakhir, semua hasil penelitian disampaikan pada kesimpulan. Sedangkan saran adalah solusi yang dapat diberikan guna mengatasi permasalahan yang ada, nantinya saran tersebut diharapkan dapat membangun atau menjadi pandangan bagi para pembaca maupun bagi penyusun-penyusun yang lain untuk mengembangkan penulisan dalam bentuk yang sama. Kemudian nantinya akan diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai kelengkapan data.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>5</sup>

Hal ini dimaksudkan untuk memastikan belum adanya penelitian yang serupa yang telah ditulis sebelumnya sehingga menghindari tindakan-tindakan yang lain yang bisa menyalahi keilmuan. Sebagai acuan penelitian ini untuk menghindari kesamaan dan dengan tujuan menemukan hasil penelitian yang berbeda. Penelitian-penelitian terdahulu yang dapat penulis simpulkan adalah sebagai berikut:

1. Kristin Margiani dan Iga A Novi Ekayati. 2013. *Persona*, Jurnal Psikologi Indonesia, Volume 2, Nomer 3. Jurnal “*Stress, Dukungan Keluarga Dan Agresivitas Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh*”.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan stres dan dukungan keluarga dengan agresivitas pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh. Penelitian ini memfokuskan pada masalah

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 64.

psikologis pada keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara dua variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan yang variabel. Letak persamaannya ialah dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pernikahan jarak jauh, sedangkan perbedaannya ialah Peneliti terdahulu membahas tentang stress, dukungan keluarga, dan agresivitas istri sedangkan penelitian ini fokus pada strategi keluarga yang berjarak jauh dalam mengupayakan keharmonisan keluarga.

2. Adiyaksa Dhika Prameswara Dan Hastaning Sakti. Jurnal Empati, Volume 5 Nomer 3, Agustus 2016. Judul Jurnal "*Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh)*". Tujuan penelitian ini untuk memahami gambaran tentang pengalaman istri yang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum yang dialami oleh istri yang menjalani pernikahan jarak jauh merasa jenuh dengan kesendiriannya dan bersyukur dapat meringankan beban. Perbedaannya dengan penelitian ini ialah terletak pada poin utama yang diteliti, peneliti sebelumnya meneliti tentang pengalaman istri ketika menjalani pernikahan jarak jauh sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi yang dilakukan pasangan suami istri yang menjalani *long distance relationship* untuk mengupayakan keharmonisan keluarganya.

3. Saira Lastiar Naibaho dan Stefani Virlia. Jurnal Psikolgi Ulayat Volume 3 Nomer 1 Juni 2016. Judul Jurnal “*Rasa Percaya Pada Pasutri perkawinan Jarak Jauh*”. Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologis dengan menggunakan teknik wawancara pada tiga pasutri dengan rentang usia 18-40 tahun yang menjalani perkawinan jarak jauh sejak awal pernikahan dengan usia pernikahan maksimal 18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa percaya dalam perkawinan jarak jauh dapat dilihat dari 5 aspek, yaitu aspek keterbukaan, saling berbagi, penerimaan, dukungan, dan bekerja sama. Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi subyek tetap bertahan dengan kondisi pernikahan jarak jauh yakni faktor ekonomi dan budaya setempat yang mengharuskan subyek perempuan untuk menjaga orangtuanya yang sudah lanjut usia di tempat asal.

Perbedaan dengan penelitian ini ialah terletak pada fokus yang diteliti penelitian terdahulu meneliti tentang rasa percaya terhadap pasangan pasutri yang menjalani pernikahan jarak jauh sedangkan penelitian ini fokus pada strategi yang digunakan oleh pasangan suami istri yang menjalani *long distance relationship* dalam mengupayakan keharmonisan keluarga.



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan dengan materi yang hampir sama dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

| No | Nama                                                       | Nama Jurnal dan Tahun                                                  | Judul                                                                                                  | Persamaan                                                                                                                | Perbedaan                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Kristin Margiani, Iga A Novi Ekayati <sup>6</sup>          | Persona, Jurnal Psikologi Indonesia, Volume 2, Nomer 3, September 2013 | Stress, Dukungan Keluarga Dan Agresivitas Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh              | Kesamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pernikahan jarak jauh                                           | Peneliti terdahulu membahas tentang stress, dukungan keluarga, dan agresivitas istri sedangkan penelitian ini fokus pada strategi keluarga yang berjarak jauh dalam mengupayakan keharmonisan keluarga.                                                                           |
| 2  | Adiyaksa dhika prameswara dan hastaning sakti <sup>7</sup> | Jurnal Empati, Volume 5 Nomer 3, Agustus 2016                          | Pernikahan Jarak Jauh (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh) | Sama- sama membahas tentang keluarga yang berjauhan dikarenakan faktor pekerjaan yang mengharuskan hal tersebut terjadi. | Peneliti terdahulu lebih fokus kepada pengalaman yang dialami istri selama menjalani pernikahan jarak jauh sedangkan penelitian ini fokus kepada strategi dalam mengupayakan keharmonisan keluarga dan bukan hanya terhadap pihak istri tetapi kepada pihak yang menetap dirumah. |

<sup>6</sup>[https://www.researchgate.net/publication/330394573\\_Stres\\_Dukungan\\_Keluarga\\_Dan\\_Agresivitas\\_Pada\\_Istri\\_Yang\\_Menjalani\\_Pernikahan\\_Jarak\\_Jauh](https://www.researchgate.net/publication/330394573_Stres_Dukungan_Keluarga_Dan_Agresivitas_Pada_Istri_Yang_Menjalani_Pernikahan_Jarak_Jauh) (Diakses Pada Tanggal 09 Oktober 2019)

<sup>7</sup><https://media.neliti.com/media/publications/67150-ID-pernikahan-jarak-jauh-studi-kualitatif.pdf> (Diakses Pada Tanggal 09 Oktober 2019)

|   |                                                    |                                                      |                                                 |                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|---|----------------------------------------------------|------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Saira Lastiar Naibaho, Stefani Virlia <sup>8</sup> | Jurnal Psikologi Ulayat, Volume 3 Nomer 1, Juni 2016 | Rasa percaya pada pasutri perkawinan jarak jauh | Sama-sama membahas tentang keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh. | Penelitian terdahulu fokus kepada rasa percaya terhadap pasutri sedangkan penelitian ini fokus kepada keluarga yang menjalani jarak jauh dalam mengupayakan keharmonisan keluarganya, serta strategi yang digunakan untuk mengupayakan keharmonisan keluarga tersebut. |
|---|----------------------------------------------------|------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi Keluarga

#### a. Pengertian

Strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>9</sup> Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal. Salah satu ilmuwan yang mulai mengkaji tentang keluarga adalah George Murdock, dalam bukunya *Social Structure* Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi. Melalui surveinya terhadap perwakilan masyarakat yang dilakukan

<sup>8</sup> [file:///C:/Users/asus/Downloads/RASA\\_PERCAYA\\_PADA\\_PASUTRI PERKAWINAN JARAK JAUH.pdf](file:///C:/Users/asus/Downloads/RASA_PERCAYA_PADA_PASUTRI_PERKAWINAN_JARAK_JAUH.pdf) (Diakses Pada Tanggal 09 Oktober 2019)

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 678.

sejak tahun 1937, Murdock menemukan tiga tipe keluarga yaitu keluarga inti (*nuclear family*), keluarga poligami (*polygamous family*), dan keluarga batih (*extended family*). Dari jumlah tersebut terdapat 192 sampel masyarakat yang memiliki informasi layak sebanyak 47 masyarakat keluarga inti, 53 keluarga memiliki tipe keluarga poligami dan 92 merupakan keluarga batih. Berdasarkan penelitiannya tersebut Murdock menyatakan bahwa keluarga inti merupakan keluarga yang bersifat universal. Para anggota dari keluarga inti bukan hanya membentuk kelompok sosial, melainkan juga menjalankan empat fungsi universal dari keluarga yaitu seksual, reproduksi, pendidikan, dan ekonomi.<sup>10</sup>

#### b. Peran keluarga

Peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku antar pribadi, sifat dan kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.<sup>11</sup>

- 1) Ayah sebagai suami dari istri dan ayah bagi anak-anak berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga sebagai anggota dari kelompok sosial sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
- 2) Ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya ibu mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan

<sup>10</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 3.

<sup>11</sup> Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah* (Bandung: FokusMedia, 2018), 4.

pendidik bagi anak-anaknya, pelindung, dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosial, sebagai anggota masyarakat di lingkungannya serta sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

- 3) Anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya baik fisik, mental, sosial, dan spiritual.

#### c. Fungsi keluarga

Keluarga yang ideal adalah keluarga yang berfungsi secara maksimal.<sup>12</sup> Secara sosiologis, fungsi keluarga adalah sebagai berikut:

##### 1) Fungsi Biologis

Keluarga sebagai tempat yang baik untuk melangsungkan keturunan secara sehat dan sah. Salah satu tujuan disunnahkannya pernikahan dalam agama adalah untuk memperbanyak keturunan yang berkualitas. Hal ini tentu saja dibutuhkan prasyarat yang tidak sedikit. Diantaranya adalah kasih sayang orangtua, kesehatan yang terjaga, pendidikan yang memadai. Di sinilah pentingnya keutuhan keluarga.

##### 2) Fungsi Edukatif

Keluarga juga berfungsi sebagai tempat untuk melangsungkan pendidikan pada seluruh anggotanya. Orang tua wajib memenuhi hak pendidikan yang harus diperoleh anak-anaknya. Oleh karena itu orang tua harus memikirkan,

<sup>12</sup> Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah, 2017), 14.

memfasilitasi, dan memenuhi hak tersebut dengan sebaik-baiknya. Hal itu diajukan untuk membangun kedewasaan jasmani dan rohani seluruh anggota keluarga.

### 3) Fungsi Religius

Keluarga juga menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai agama paling awal. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pemahaman penyadaran dan memberikan contoh dalam keseharian tentang ajaran keagamaan yang mereka anut. Hal ini menjadi bagian penting dalam membentuk kepribadian dan karakter yang baik bagi anggota keluarga.

### 4) Fungsi Protektif

Keluarga harus menjadi tempat yang dapat melindungi seluruh anggotanya dari seluruh gangguan, baik dari dalam maupun dari luar. Keluarga juga harus menjadi tempat yang aman untuk memproteksi anggotanya dari pengaruh negatif dunia luar yang mengancam kepribadian anggotanya. Misalnya, pengaruh negatif media, pornografi, bahkan ada juga paham-paham keagamaan yang menyesatkan.

### 5) Fungsi Sosialisasi

Keluarga juga berfungsi sebagai tempat untuk melakukan sosialisasi nilai-nilai sosial dalam keluarga. Melalui nilai-nilai ini, anak-anak diajarkan untuk memegang teguh norma kehidupan yang sifatnya universal sehingga mereka dapat menjadi anggota

masyarakat yang memiliki karakter dan jiwa yang teguh. Selain itu, melalui fungsi ini keluarga juga dapat menjadi tempat yang efektif untuk mengajarkan anggota keluarga dalam melakukan hubungan sosial dengan sesama karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, maka mereka membutuhkan hubungan antar sesama secara timbal balik untuk mencapai tujuan masing-masing.

Dengan bersosialisasi pula setiap anggota keluarga dapat mengaktualisasikan dirinya.

#### 6) Fungsi Rekreatif

Keluarga dapat menjadi tempat untuk memberikan kesejukan dan kenyamanan seluruh anggotanya, menjadi tempat beristirahat yang menyenangkan untuk melepas lelah. Dalam keluarga seseorang dapat belajar untuk saling menghargai, menyayangi dan mengasihi sehingga tercipta hubungan yang harmonis dan damai. Dengan demikian keluarga itu benar-benar menjadi surga bagi seluruh anggotanya.

#### 7) Fungsi Ekonomis

Fungsi ini penting sekali untuk dijalankan dalam keluarga. Kemapanan hidup dibangun di atas pilar ekonomi yang kuat. Untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarga, maka dibutuhkan kemapanan ekonomi. Oleh karena itu pemimpin keluarga harus menjalankan fungsi ini dengan sebaik-baiknya. Setiap keluarga pasti memiliki pembagian tugas masing-masing.

Siapa yang berkewajiban mencari nafkah, bagaimana pendistribusiannya secara adil agar masing-masing anggota keluarga dapat mendapatkan haknya secara seimbang.

Dengan demikian perkawinan bukanlah sekedar menghalalkan percintaan yang mengikat dua buah hati. Tapi menikah juga harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan pasangan, baik yang sifatnya sosiologis, psikologis, biologis dan juga ekonomi.

## 2. *Long Distance Relationship*

### a. Pengertian

Suami istri yang tinggal berjauhan (*long distance relationship*) dimaksudkan yaitu pasangan yang menikah secara resmi namun karena situasi atau kondisi tertentu mengharuskan suami atau istri tidak bisa hidup bersama dalam satu rumah. Tinggal berjauhan dalam hal ini maksudnya berada dengan jarak yang cukup jauh, misalnya antar pulau atau antar negara sehingga tidak memungkinkan pasangan suami istri untuk bertemu dalam waktu yang diharapkan. Jarak yang jauh dan biaya yang besar merupakan indikator pasangan suami istri yang tinggal berjauhan. Sehingga waktu untuk bertemu dan berkumpul dengan keluarga sangat terbatas.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Eka Rahmah Eliyani, “Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri”, Jurnal Ilmu Komunikasi, volume 1 nomer 2 (2013), 87.

b. Faktor Penyebab Hubungan *Long Distance Relationship*

Kaufmann menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan individu menjalani hubungan jarak jauh diantaranya yaitu:<sup>14</sup>

1) Faktor Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor penyebab hubungan jarak jauh adalah ketika individu berusaha untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi sehingga hubungan pasangan keluarga harus berpisah untuk sementara waktu.

2) Faktor Karir

Hubungan jarak jauh juga berhubungan dengan kecenderungan sosial pada saat ini.

3) Faktor ekonomi

c. Dampak Hubungan *Long Distance Relationship*

Setiap hubungan selalu memberikan dampak, baik yang positive dan negative. Demikian juga pernikahan jarak jauh akan memberikan dampak tersebut, yaitu:<sup>15</sup>

1) Dampak Positif

Bagi pasangan yang belum memiliki anak maka dapat mengejar karir sebebaskan-bebasnya dan mengembangkan hobinya, adapun dampak positif bagi pasangan yang tinggal jarak jauh yaitu:

Pertama, masing-masing akan jadi mandiri dan tidak

<sup>14</sup> <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesidoc/Bab2/2013-1-01461-PS%20Bab2001.pdf> (Diakses Tanggal 8 Oktober 2019)

<sup>15</sup> <https://cewekbanget.grid.id/read/061658548/lagi-ldr-ini-lho-sisi-positif-dan-negatif-dari-pasangan-yang-lagi-ldr?page=all> (Diakses Tanggal 8 Oktober 2019)



ketergantungan terhadap pasangan. Kedua, pasangan akan tahu bagaimana cara menghargai waktu. Ketiga, kebutuhan akan terpenuhi. Keempat, kehidupan rumah tangga akan semakin mesra. Kelima, anak akan lebih termotivasi belajar karena melihat salah satu anggota keluarga berkorban demi dirinya.

## 2) Dampak Negatif

Kesepian, sulit memiliki keturunan dikarenakan jarang bertemu dan berhubungan intim, anak kehilangan figure salah satu orangtuanya, peluang selingkuh makin banyak dan bisa saja hubungannya dipenuhi dengan rasa curiga.

## 3. Keluarga Harmonis

### a. Pengertian

Keutuhan atau ketahanan keluarga didefinisikan sebagai kemampuan keluarga untuk menangkal atau melindungi diri dari berbagai permasalahan atau ancaman kehidupan, baik yang datang dari dalam keluarga itu sendiri maupun dari luar keluarga seperti lingkungan, komunitas, masyarakat, maupun negara.<sup>16</sup> Keluarga yang memiliki ketahanan seperti yang dimaksud di atas nantinya akan menjadi keluarga yang bahagia atau keluarga yang sakinah.

Setiap orang menginginkan keluarga bahagia/keluarga yang utuh. Definisi keluarga bahagia ini sangatlah beragam. Namun satu hal yang harus selalu diingat, bahwa setiap anggota keluarga

<sup>16</sup> Badan Pusat Statistik, *Pembangunan Ketahanan Keluarga: untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah* (Bandung: FOKUSMEDIA, 2018), 1.

mebutuhkan kasih sayang, perhatian, dorongan, kegembiraan, dan ketenangan batin. Setiap anggota keluarga harus mampu berkomunikasi secara empati, menghargai dan mendorong.<sup>17</sup>

Kehidupan berkeluarga atau menempuh kehidupan dalam perkawinan adalah harapan dan niat yang wajar dan sehat dari setiap anak muda dan remaja dalam masa pertumbuhannya. Pengalaman dalam kehidupan menunjukkan bahwa membangun keluarga itu mudah, namun memelihara dan membina keluarga hingga mencapai taraf kebahagiaan dan kesejahteraan yang selalu didambakan oleh setiap pasangan suami istri sangatlah sulit. Keluarga yang bisa mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan ini yang disebut dengan keluarga *sakinah*.

#### b. Keluarga Sakinah dalam Perspektif Islam

Keluarga yang harmonis dalam islam dikenal dengan *sakinah mawaadah warahmah*. *Sakinah* dalam bahasa arab berarti ketenangan, ketentraman dalam hati, kedamaian dalam berkeluarga, jika dalam sebuah keluarga maka *sakinah* berarti membina rumah tangga dengan penuh kedamaian dan kasih sayang. *Mawaddah* artinya cinta, kasih sayang atau bisa dibilang menggebu-gebu kasih sayang pada lawan jenis atau bisa dikatakan cinta yang berkaitan dengan hawa nafsu, cinta membara. Oleh karena itu, setiap makhluk Allah mempunyai sifat ini baik pada manusia maupun hewan. *Mawaaddah* lebih identik dengan

<sup>17</sup> Sofyan S Willis, *Konseling Keluarga suatu upaya membantu anggota keluarga memecahkan masalah komunikasi didalam sistem keluarga* (Bandung: ALFABETA, 2017), 156.

cinta yang menuju kecantikan, paras yang bagus. Setiap keluarga sakinah pasti akan mendapatkan *mawaddah warahmah*. Sedangkan *Warahmah* terdiri dari dua kata “*wa*” dan “*rahmah* “. *Wa* artinya “dan” sedangkan *rahmah* artinya rahmat, anugrah, dan karunia dari Allah SWT.<sup>18</sup>

Membina keluarga sakinah merupakan kepedulian utama ajaran islam.<sup>19</sup> Allah SWT berfirman dalam surat Attahrim ayat 6 yang artinya:

*“hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....”*

Dalam ayat ini walaupun sasarannya keluarga, akan tetapi harus ada pada diri calon atau kepala keluarga itu terlebih dahulu yang dipeliharanya dari api neraka. Artinya ibu-ayah dan calon ibu-ayah itu harus melengkapi diri dengan ajaran islam, beriman, bertaqwa, dan beramal saleh. Jika keimanan mereka sudah teguh maka akan mudah menularkan kepada anak-anaknya sehingga anak-anak itu kokoh keimanan dan ketaqwaannya. Dengan kata lain hanyalah iman dan ketaqwaan yang dapat memelihara setiap anggota keluarga dari api neraka.

Surat Lukman ayat 12-19, juga berisi ajaran pendidikan keimanan dan ketaqwaan agar terbentuk keluarga sakinah. Dalam surat tersebut mengajarkan supaya anak-anak tidak menyekutukan Allah, karena hal itu adalah dosa besar. Selanjutnya diperintahkan agar

<sup>18</sup> Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah* (Bandung: FOKUS MEDIA, 2018), 23.

<sup>19</sup> Sofyan S. Willis, *konseling Keluarga* (Bandung: ALFABETA, 2017), 171.

berbuat baik terhadap kedua orang tua, mengajak berbuat baik dan sebagainya. Ajaran-ajaran ini sangat positif bagi pembentukan kepribadian anak supaya berakhlak mulia.

### c. Faktor Pembentukan Keluarga Sakinah

Membina sebuah keluarga bahagia dalam rumah tangga bukanlah suatu perkara yang mudah. Terdapat banyak faktor yang mendorong pasangan suami istri bisa membentuk keluarga sakinah yang diridhai Allah SWT, faktor-faktor yang dinyatakan sebagai berikut:<sup>20</sup>

#### 1) Faktor Suami Istri

Suami yang merupakan tunjang utama dalam pembentukan sebuah keluarga bahagia. Damainya sebuah institusi perkawinan bergantung kepada hubungan dan peranan suami istri untuk membentuk keluarga masing-masing. Ibu bapak atau ketua keluarga perlu memainkan peranan terutama saling hormat menghormati diantara satu sama lain karena anak-anak akan mudah terpengaruh dengan tingkah laku orang tua. Walaupun ketentraman rumah tangga tanpa krisis dan kesepahaman merupakan materi penyumbang kepada kebahagiaan rumah tangga, tetapi tanggung jawab suami istri seharusnya tidak ditepikan.

Suami istri perlu menjalankan tanggung jawab suami, istri dan tanggung jawab bersama. Suami merupakan ketua keluarga

---

<sup>20</sup> Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah* (Bandung: FokusMedia, 2018), 29.

yang memainkan peranan paling penting untuk membentuk sebuah keluarga bahagia.

## 2) Faktor Keilmuan

Membentuk keluarga bahagia bukanlah bergantung kepada pengalaman semata-mata. Setiap pasangan hendaklah mempunyai ilmu pengetahuan yang kukuh dalam semua aspek dan bukannya hanya mengutamakan ilmu perkawinan semata-mata. Pasangan perlu memahirkan diri dalam berbagai bidang ilmu. Ilmu pengetahuan mampu menyelesaikan masalah yang melanda rumah tangga secara rasionalnya. Membina sebuah keluarga bahagia dengan asas dapat menjadikan individu berfikir dan bertindak sesuai dengan fitrah insaniah yang diberikan oleh Allah SWT.

## 3) Faktor Kerabat

Setiap pasangan yang telah menikah perlu menyesuaikan diri dengan keadaan keluarga pasangan masing-masing. Perkara ini sangat penting supaya tidak terjadi salah paham yang bisa mengeruhkan keharmonisan rumah tangga yang baru ingin dibina. Asas yang paling utama ialah mengadakan hubungan yang erat dengan ibu bapak kedua belah pihak. Al-Imam Nawawi menjelaskan bahwa selain ibu bapak seorang anak juga perlu menjaga hubungan kekeluargaan.

#### 4) Faktor Ekonomi

Pengurusan ekonomi dalam rumah tangga seharusnya tidak dianggap remeh oleh setiap pasangan. Menurut Dr. Johari bin Mat, kedudukan ekonomi yang tidak stabil menyebabkan masalah yang akan timbul dalam rumah tangga. Masalah dapat terjadi jika suami tidak dapat memberikan nafkah. Setiap keluarga harus mengukur kemampuan masing-masing agar jangan sampai aspek ekonomi rumah tangga menjadi sebab terhalangnya membentuk keluarga bahagia. Sepatutnya suami istri bijak dalam menyusun, mengatur, dan merancang keuangan keluarga. Oleh karena itu pasangan perlu merancang setiap perbelanjaan dan bukannya hanya mengikuti tuntutan nafsu yang ingin memenuhi kehidupan material.

#### d. Ciri-ciri Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah bukan hanya khayalan, namun sesuatu yang nyata dan bisa diwujudkan dalam kehidupan keseharian, ia memiliki berbagai ciri diantaranya sebagai berikut:<sup>21</sup>

##### 1) Berdiri diatas pondasi keimanan yang kokoh

Keluarga sakinah bukan berarti berdiri dirungan yang hampa, tidak berada di awang-awang. Keluarga sakinah berdiri di atas pondasi keimanan kepada Allah SWT sebagai bangsa yang religius kita percaya bahwa kebahagiaan hidup berumah tangga

<sup>21</sup> Lilis Satriah, *Bimbingan Konseling Keluarga untuk mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah* (Bandung: FokusMedia, 2018), 31.

tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai keimanan. Suami istri yang memiliki keimanan yang kokoh kepada Allah SWT akan merasa pengawasan dari-Nya.

## 2) Menunaikan Misi Ibadah dalam Kehidupan

Menikah adalah ibadah, hidup berumah tangga adalah ibadah, interaksi suami istri adalah ibadah, mengandung, melahirkan, menyusui adalah ibadah, mendidik anak adalah ibadah, mencari rezeki adalah ibadah, membersihkan rumah adalah ibadah, mandi makan minum adalah ibadah, berbuat baik kepada tetangga adalah ibadah, semua kegiatan hidup kita hendaknya selalu berada dalam motivasi ibadah.

## 3) Mentaati Ajaran Agama

Sebagai insan beriman sudah menjadi kewajibannya untuk selalu mentaati ajaran agama, mengikuti ajaran Allah dan tuntunan Nabi-Nya. Ajaran ini meliputi melaksanakan hal-hal yang diwajibkan maupun disunnahkan, atau menghindari diri dari hal-hal yang diharamkan atau dimakruhkan. Semua ajaran agama pasti mengandung maksudnya untuk mendatangkan kebaikan atau kemaslahatan dan menghindarkan manusia dari kerusakan.

## 4) Saling Mencintai dan Menyayangi

Keluarga sakinah memiliki suasana penuh cinta dan kasih sayang, suami dan istri saling mencintai dan menyayangi. Untuk itu mereka selalu berusaha untuk melakukan hal terbaik bagi

pasangan. Mereka menghindarkan diri dari tindakan atau ucapan saling menyakiti, saling menghinati, saling melukai, saling mendustai, saling menelantarkan, saling membiarkan, dan saling meninggalkan.

#### 5) Saling Menjaga dan Menguatkan dalam Kebaikan

Pasangan suami istri saling menjaga bahkan saling menguatkan dalam kebaikan, dalam kehidupan berumah tangga, seiring dengan bertambahnya usia pernikahan terkadang terjadi penurunan nilai-nilai kebaikan. Suami istri menjadi malas dalam melaksanakan ibadah, malas melakukan kebaikan, malas menunaikan kewajiban, sehingga suasana keluarga menjadi kering kerontang dan tidak menyenangkan. Seharusnya mereka selalu berusaha saling menguatkan dalam kebaikan, sehingga tidak membiarkan terjadinya suasana kekeringan spiritual dalam kehidupan keluarga.

#### 6) Saling Memberikan yang Terbaik untuk Pasangan

Suami istri selalu memberikan yang terbaik bagi pasangan. Suami istri selalu memberikan pelayanan yang terbaik, memberikan penampilan yang terbaik, memberikan perhatian terbaik, memberikan bantuan terbaik, memberikan kata-kata terbaik, senyuman terbaik, sentuhan terbaik, suasana terbaik, hadiah terbaik, waktu terbaik, komunikasi terbaik, serta memberikan wajah terbaik untuk pasangan. Dengan kondisi seperti



ini suami istri akan selalu berada dalam kenyamanan hubungan. Mereka tidak menuntut hak dari pasangannya. Namun justru berlomba melaksanakan kewajiban untuk pasangan.

#### 7) Menyelesaikan Setiap Masalah yang Dihadapi

Keluarga sakinah bukan berarti tidak ada masalah, bukan berarti tanpa pertengkaran, bukan berarti bebas dari persoalan, namun dalam keluarga sakinah berbagai persoalan mudah diselesaikan. Suami istri bergandengan tangan saling mencari solusi permasalahan. Mereka bersedia duduk berdua, berbincang berdua, menyelesaikan berbagai kesusahan hidup berumah tangga. Tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan selama mereka bersedia menyelesaikannya.

#### 8) Membagi Peran Secara Adil

Suami dan istri sakinah selalu berusaha untuk melakukan pembagian peran secara berkeadilan, tidak boleh ada salah satu pihak yang terdzalimi atau terbebani secara berlebihan sementara pihak lainnya tidak peduli. Oleh karena itu sejak awal hidup berumah tangga suami dan istri telah menerapkan prinsip keadilan didalam membagi peran. Seperti peran yang sudah diajarkan oleh ajaran agama islam maka tinggal melaksanakannya sesuai dengan ketentuan agama. Namun peran yang tidak diatur oleh agama maka hendaknya bisa dibagi secara berkeadilan oleh suami dan istri itu sendiri.

#### 9) Kompak Mendidik Anak

Suami istri dalam keluarga sakinah sadar sepenuhnya bahwa mereka harus mencetak generasi yang tangguh, generasi yang unggul yang akan meneruskan upaya pembangunan peradaban. Anak-anak harus terwarnai dalam nilai-nilai kebenaran dan kebaikan, sehingga menjadi shalih shalihah. Anak-anak yang memberikan kebanggaan bagi orang tua, masyarakat, bangsa dan Negara. Bukan menjadi anak yang durhaka yang membangkang terhadap orang tua dan menjauhi tuntutan agama.

#### 10) Berkontribusi untuk kebaikan masyarakat

Keluarga sakinah selalu berusaha memberikan kontribusi optimal untuk perbaikan masyarakat, bangsa dan Negara. Suami dan istri terlibat dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan, memberikan kemanfaatan bagi warga sekitar, memberikan bantuan kepada mereka yang memerlukan. Keluarga sakinah selalu terlibat dalam dinamika pembangunan dalam berbagai bidang kehidupan.

#### e. Tujuan Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dicita-citakan dalam Al-Qur'an keluarga sakinah merupakan kostruk keluarga yang harus menjadi wadah bagi setiap muslim sehingga mendapatkan kebahagiaan

secara lahir dan batin.<sup>22</sup> Oleh karena itu keluarga sakinah memiliki tujuan sebagai berikut:

1) Memelihara keturunan

Keluarga sakinah merupakan tempat untuk menyambung keturunan, transformasi pendidikan bagi generasi baik secara fisik maupun mental, sehingga keluarga sakinah akan mampu melahirkan keturunan yang memiliki integritas akhlakul karimah dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat.<sup>23</sup>

2) Memenuhi hajat manusia untuk penyaluran syahwatnya dan pemenuhan kasih sayangnya

Berdasarkan tanggung jawab sudah menjadi takdir manusia diciptakan berpasang-pasangan serta mempunyai keinginan untuk berhubungan antara pria dan wanita, disamping untuk penyaluran seksual juga menyalurkan kasih sayang dikalangan pria dan wanita secara harmonis dan bertanggung jawab.<sup>24</sup>

3) Menentramkan jiwa

Keluarga sakinah pastinya diupayakan agar tercipta keluarga yang damai berdasarkan ajaran Allah, yaitu rumah tangga sebagai pusat ibadah, pengembangan pribadi muslim pada anggota keluarga agar sehat mental, moral, dan fisik dan yang terpenting

<sup>22</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga suatu upaya membantu anggota keluarga memecahkan masalah komunikasi didalam sistem keluarga* (Bandung: ALFABETA, 2017), 172.

<sup>23</sup> Kholila Marhijanto, *Al-ghazali dan Pernikahan Sakinah* (Surabaya: TIGA DUA, 1995), 18.

<sup>24</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Fikih Jilid 2* (Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1995), 52.

mengembangkan komunikasi antar anggota keluarga dan masyarakat serta memperoleh ketentraman, ketenangan, dan kebahagiaan setiap pasangan yang nantinya memberikan pengaruh pada ketentraman batin bagi setiap pasangan dan berimplikasi positif pada peningkatan kualitas ibadah kepada Allah SWT yang akan mengantarkan kepada kebahagiaan yang abadi.

f. Hak Suami Istri

Menurut Sayyid Sabiq hak dan kewajiban suami istri ada tiga macam, yaitu:<sup>25</sup>

- 1) Hak istri atas suami
- 2) Hak suami atas istri
- 3) Hak bersama

Hak-hak yang harus diterima oleh istri, pada hakikatnya merupakan upaya islam untuk mengangkat harkat dan martabat kaum perempuan pada umumnya. Zaman dahulu, hak-hak perempuan hampir tidak ada dan yang tampak hanyalah kewajiban. Hal ini karna status perempuan dianggap sangat rendah dan hampir dianggap sebagai sesuatu yang tidak berguna, seperti yang terjadi pada masa jahiliah di jazirah arab dan hampir di semua negeri. Pandangan itu boleh jadi disebabkan oleh situasi dan kondisi ketika itu, yang memerlukan kekuatan fisik untuk mempertahankan hidup.

<sup>25</sup> Mustofa Hasan, *Pengantar Hukum Keluarga* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), 153.

Peperangan demi peperangan mengakibatkan jumlah laki-laki semakin berkurang karena gugur di medan tempur, kemudian muncul pandangan bahwa perempuan tidak berguna karena tidak dapat membantu peperangan. Perempuan hanya bisa menghabiskan makanan. Jika ada yang melahirkan bayi perempuan, bayi tersebut harus dibunuh. Sebagaimana dilakukan oleh Umar Bin Khattab sebelum masuk islam yang pernah mengubur hidup-hidup anak perempuannya. Setelah masuk islam jika teringat kisah itu, Umar Bin Khattab tidak kuat menahan tetes air matanya sebagai rasa bersalah yang sangat disesalkan.

Setelah islam diturunkan sebagai agama pamungkas dan penyempurna agama Yahudi dan Nasrani, Nabi Muhammad SAW, melakukan dakwah tentang kesetaraan gender, terutama mengembalikan jati diri perempuan sebagai manusia yang sederajat dengan kaum laki-laki. Hal yang membedakan hanyalah fungsi dan fisiknya. Perempuan yang bekerja dan beribadah memiliki hak yang sama dalam perolehan pahala dari Allah SWT. Bahkan, hak-hak perempuan sangat luas, bukan sekedar menerima nafkah lahiriyah dari suaminya, perempuan juga mampu bekerja, memimpin negara, berperang, politisi, pendidik, dan segala jenis pekerjaan yang semula hanya terbatas dilakukan oleh kaum laki-laki.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Mustofa Hasan, *Pengantar Hukum Keluarga* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011),154.

g. Landasan Teori

Penjelasan di atas peneliti berpijak pada landasan teori dari Mufidah Ch dan Muslim A dimana dalam teori ini dimasukkan ke dalam teori dasar dan sendi membangun keluarga harmonis pada sebuah keluarga harmonis pasti memiliki permasalahan dan tantangan sendiri-sendiri. Tergantung keluarga tersebut dalam menyikapi dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi agar keluarga tersebut dapat menjadi keluarga yang harmonis maka dibutuhkan dasar dan sendi keluarga harmonis yaitu:<sup>27</sup>

1) Kasih sayang

Perkawinan merupakan sebuah cara dalam mengungkapkan dan mempertahankan rasa kasih sayang antara sepasang suami dan istri agar hidup langgeng dan bahagia secara sah dan sebagai hubungan yang sakral dalam kehidupan. Terdapat beberapa makna yang berkaitan dengan kata cinta. Namun, jika dalam konteks rumah tangga yang sesungguhnya terdapat jenis cinta yang diartikan dalam istilah “*mawaddah*” dan “*rahmah*”.

Penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa kasih sayang dalam keluarga mampu mempengaruhi kehidupan keluarga terutama dalam membentuk keluarga yang sakinah, maka perlu adanya perkawinan dan rasa cinta serta sayang dalam membina rumah tangga yang sakinah.

<sup>27</sup> Mufidah ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 73.

## 2) Keharmonisan

Cinta saja tanpa keharmonisan akan mengalami banyak hambatan, untuk mencapai keharmonisan dapat dipahami melalui perbedaan yang melatari kehidupan pasangan suami istri. Misalnya perbedaan kepribadian, pengalaman dan gaya hidup sebelum menikah. Saat ini keluarga sedang mengalami tantangan berat sebagai modernisasi dan sekaligus globalisasi terhadap kehidupan keluarga. Di Negeri maju perceraian meningkat, sebab menurut mereka perceraian salah satu cara paling cepat menyelesaikan masalah yang timbul dalam perkawinan. Ada jutaan keluarga yang mengalami frustrasi, kesepian, konflik karena salah paham dan sedang berada dalam proses perceraian karena ketidakmampuan mereka untuk berkomunikasi sangat terbatas akibat kesibukan mereka. Kesibukan dan waktu komunikasi sangat terbatas merupakan fenomena kehidupan sejak perubahan dari masyarakat masyarakat tradisional kepada masyarakat *urban modern*. Untuk itu diperlukan adanya perhatian dan solusi yang tepat untuk menghindari *disharmoni* dalam keluarga.<sup>28</sup>

Peran-peran domestik dan publik bagi suami istri yang bekerja diluar rumah, yang pada awalnya bersifat *dikotomis*, kemudian dalam perkembangannya mengalami pergeseran dan pengaturan secara *fleksible*. Pengaturan waktu dan peran secara

<sup>28</sup> Mufidah ch, *Psikologi keluarga islam berwawasan Gender* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 75.

fleksible ini merupakan tawaran yang perlu dijadikan pertimbangan. Fleksibilitas peran suami istri dapat mengatasi kesenjangan komunikasi orang tua dan anak, maupun suami dan istri, serta untuk menghindari penumpukan beban kerja pada salah satu pihak yang menyebabkan ketidaksimbangan dan ketidakadilan dalam kehidupan keluarga. Keluarga harmonis dapat diwujudkan dengan mengakomodir perbedaan kepribadian, perbedaan pengalaman, dan penyesuaian perbedaan gaya hidup dilakukan dengan ramah. Dari perbedaan ini pula dapat menumbuhkan rasa toleransi dan saling menghargai satu sama lain.

### 3) Ekonomi

Setiap manusia memiliki kebutuhannya masing-masing terutama yang berkaitan dengan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan ini biasanya disebut dengan kebutuhan primer, fisiologis atau jasmani. Semakin berkembangnya zaman semakin ada perbedaan sosial seperti pada masyarakat modern yang tidak hanya sekedar kebutuhan tersebut akan tetapi juga diperlukan kebutuhan dalam hal pendidikan, kesehatan, rekreasi, komunikasi dan transportasi. Beda hal lagi dengan sosial masyarakat tradisonal yang kategori ini dimasukkan kedalam kebutuhan sekunder, sedangkan bagi masyarakat modern kebutuhan sekunder meliputi penghargaan atas prestasi yang dicapainya, rasa aman serta aktualisasi diri.



Pengelolaan dan kestabilan dalam ekonomi sangat penting bagi keluarga, karena kestabilan dalam ekonomi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keharmonisan dan kebahagiaan dalam keluarga. Seluruh kebutuhan keluarga baik sandang, pangan dan papan direncanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan yang setiap anggota keluarga butuhkan.

#### 4) Agama

Setiap anggota keluarga yang telah menikah pasti mencita-citakan untuk menjadi keluarga yang sakinah. Urgen mewujudkan keluarga sakinah dapat dilihat dan dicermati melalui besarnya peranan keluarga, terdapat adat pada suatu masyarakat, bahkan negara yang membuat undang-undang sebagai landasannya, akan tetapi dari semua peran itu terdapat hal yang lebih penting yaitu agama. Nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran agama juga memiliki peran penting untuk membentuk keluarga yang bahagia.

Pada realita kehidupan didalam masyarakat menunjukkan bahwa untuk membangun keluarga itu mudah akan tetapi untuk memelihara dan membina keluarga sehingga terwujudnya kesejahteraan dan mencapai kebahagiaan yang menjadi cita-cita setiap pasangan suami dan istri tidaklah mudah bagai membalikkan telapak tangan.

Sebuah keluarga bahagia, sejahtera lahir dan batin, hidup cinta mencintai dan kasih mengasihi, dimana suami bisa

membahagiakan istri, sebaliknya istri bisa membahagiakan suami, dan keduanya mampu mendidik anak-anaknya menjadi anak-anak yang shalih shalihah, yaitu anak-anak yang berbakti kepada orang tua, agama, masyarakat, dan bangsanya. Selain itu keluarga sakinah juga mampu menjalin persaudaraan yang harmonis dengan sanak saudara dan hidup rukun dalam bertetangga, bermasyarakat dan bernegara.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamatinnya. Sistematis berarti proses yang dilakukan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.<sup>29</sup> Suatu penelitian diperlukan metode penelitian, agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana, dapat dipertanggung jawabkan serta tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan sesuatu yang terkait dengan judul penelitian, perspektif objek penelitian terhadap hal yang diteliti, dengan cara wawancara, observasi serta memberikan data terkait yang dibutuhkan.

Pemilihan pendekatan ini berdasarkan pada permasalahan dan tujuan penelitian serta objek penelitian berhubungan dengan judul yang diangkat.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 17.

<sup>30</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam varian Kontemporer* (Jakarta: PT RajaGrasindo Persada, 2010), 266.

Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang terkumpul berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka sehingga dalam pengusunan laporan penelitian tersusun oleh kalimat yang struktur dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi keluarga *long distance relationship* dalam mengupayakan keharmonisan keluarga di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Peneliti memilih daerah ini karena dilihat dari mata pencaharian penduduk setempat yang tidak dilakukan di daerah tersebut melainkan di daerah lain menjadi perantau ada yang di pulau Bali bahkan ada yang merantau di Negara lain menjadi TKI atau TKW.

## **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik sampel purposif non probability yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, sehingga tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota untuk dipilih menjadi sampel.<sup>31</sup> Pertimbangan tersebut merupakan hal yang sangat penting dan subjek dianggap sangat mengerti seperti yang peneliti harapkan. Maka dari itu subjek penelitian atau informan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 85.

1. Keluarga yang menjalankan *long distance relationship*.
2. Keluarga yang mengalami jarak jauh dengan pasangannya minimal usia pernikahan 5 tahun dan sudah dikaruniai seorang anak.
3. Minimal menjalani *long distance relationship* tidak bertemu selama 1 tahun.
4. Jarak tempuh antara tempat tinggal istri dan suami minimal 250 km.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>32</sup>

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini, yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan dimana peneliti melihat langsung dan ikut serta melakukan apa yang dilakukan objek, tujuan dari observasi ini untuk melihat bagaimana keadaan keluarga objek, lingkungan sekitar objek serta hal-hal yang dilakukan objek setiap harinya ketika berjauhan dengan pasangannya.

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 224.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan ketika peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang objek yang diteliti, wawancara merupakan hatinya penelitian sosial. Penelitian kualitatif sering menggabungkan teknik observasi dengan wawancara.

Penelitian menggunakan wawancara semi-struktur dimana pelaksanaannya lebih bebas dan tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana objek diminta pendapat, dan ide-idenya. Sejalan dengan tujuan peneliti yaitu mengetahui strategi menurut setiap keluarga yang mereka lakukan ketika *long distance relationship* dengan pasangannya.

## 3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah keluarga, autobiografi serta didukung oleh foto-foto. Dokumentasi ini untuk memperkuat hasil penelitian.

Adapun data yang ingin didapat melalui dokumentasi adalah:

- a. Profil Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember
- b. Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Angka perceraian di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

## E. Analisis Data

Analisis data yang dimaksud adalah pengolahan data untuk memperoleh hasil atau temuan data dan bermaksud untuk mengkoordinasikan

data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

#### 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk di lapangan.

#### 2. Analisis Data di Lapangan Model Miles Dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga mendapatkan data yang kredibel.

##### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan

---

<sup>33</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), 173-175.

maka semakin banyak jumlah data serta semakin kompleks dan rumit. Maka dari itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>34</sup> Oleh karena itu, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi tersebut yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode sebagaimana akan dijabarkan berikut ini:

##### **1. Triangulasi teknik atau metode**

Selain triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, yakni mengecek data menggunakan tiga teknik diantaranya teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Triangulasi teknik ini dilakukan untuk mengecek data dari wawancara kemudian dikroscek dengan data dari hasil observasi dan dokumentasi.

#### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan. Urutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 241.

tahap-tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

Tahap sebelum lapangan adalah segala macam perpisahan yang diperlukan sebelum penelitian terjun kedalam kegiatan lapangan. Dalam tahap ini penelitian melakukan rancangan penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan dan instrumen penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu tahap lapangan adalah suatu tahapan dimana penelitian dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini penelitian mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditemukan.

Tahap analisis data dan penulisan laporan. Pada tahap ini penulis menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Setelah data dianalisis barulah masuk pada tahap penulisan laporan.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Monografi Desa Glagahwero

###### a. Kepengurusan Desa Glagahwero

Terbentuknya kepengurusan di Desa Glagahwero guna mengatur dan menjalankan pemerintahan. Seperti yang sudah diketahui bersama bahwa struktur organisasi mempunyai fungsi dan kegunaannya sendiri, diantaranya adalah untuk mengetahui kejelasan tanggung jawab masing-masing tentunya anggota harus dapat bertanggung jawab atas jabatan yang telah disandang atas wewenang pimpinan, kejelasan kedudukan, kejelasan mengenai jalur hubungan dan kejelasan uraian tugas untuk dapat melakukan pengawasan maupun pengendalian.

###### b. Letak Geografis Desa Glagahwero

Disekitar tahun 1887 ada seorang kakek bernama Joko Wono yang datang ke Desa Glagahwero untuk babat alas karena disaat itu Desa Glagahwero masih sebuah hutan belantara yang kemudian dibersihkan oleh kakek Joko Wono untuk ditempati dan berolah tanam, karena pepohonan yang sangat banyak dan amat lebat sekali salah satunya adalah pohon Glagah yang daunnya sangat lebar (bahasa jawanya Wero) maka kakek Joko Wono menamakan Desa tersebut

GLAGAHWERO Yang artinya Pohon Glagah yang daunnya lebar (Wero).

Desa Glagahwero merupakan tempat berkreasi disegala bidang terutama adalah bidang pertanian dan industri. Bukan suatu pameran belaka tapi suatu kenyataan yang ada. Salah satunya adalah letak yang sangat geografis dengan dibatasi oleh empat desa yaitu disebelah utara berbatasan dengan Desa Kalisat, sebelah selatan Desa Gambiran, sebelah timur Desa Plalangan dan Sebelah barat Desa Sumber jeruk dengan kondisi lahan di Desa Glagahwero yang sangat cocok untuk bercocok tanam maka sebagian besar penduduk desa adalah bercocok tanam/bertani yang disesuaikan dengan irigasi yang cukup mendukung terutama bercocok tanam padi dan tembakau.

Desa Glagahwero merupakan salah satu dari 12 desa di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember yang memiliki luas wilayah 3021 Km<sup>2</sup> dan terdiri dari 4 dusun yaitu dusun Krajan I, Krajan II, Prasean I dan Prasean II.

## 2. Data Perceraian di Kecamatan Kalisat

### Banyaknya Nikah, Talak, Cerai, dan Rujuk Menurut Kecamatan, 2015

| No         | Kecamatan          | Nikah           | Talak        | Cerai          | Rujuk        |
|------------|--------------------|-----------------|--------------|----------------|--------------|
| <i>Num</i> | <i>Subdistrict</i> | <i>Marriage</i> | <i>Talak</i> | <i>Divorce</i> | <i>Rujuk</i> |
| (1)        | (2)                | (3)             | (4)          | (5)            | (6)          |
| 1.         | Kencong            | 704             | 64           | 184            | -            |
| 2.         | Gemukmas           | 926             | 86           | 158            | -            |
| 3.         | Puger              | 1 130           | 91           | 255            | -            |
| 4.         | Wuluhan            | 1 192           | 100          | 233            | -            |
| 5.         | Ambulu             | 1 086           | 99           | 237            | -            |

|     |               |               |              |              |          |
|-----|---------------|---------------|--------------|--------------|----------|
| 6.  | Tempurejo     | 814           | 61           | 128          | -        |
| 7.  | Silo          | 1 083         | 70           | 195          | -        |
| 8.  | Mayang        | 457           | 22           | 71           | -        |
| 9.  | Mumbulsari    | 637           | 36           | 89           | -        |
| 10. | Jenggawah     | 812           | 72           | 150          | -        |
| 11. | Ajung         | 750           | 56           | 114          | -        |
| 12. | Rambipuji     | 766           | 70           | 137          | -        |
| 13. | Balung        | 767           | 57           | 164          | -        |
| 14. | Umbulsari     | 680           | 64           | 148          | -        |
| 15. | Semoro        | 477           | 34           | 78           | -        |
| 16. | Jombang       | 516           | 38           | 107          | -        |
| 17. | Sumberbaru    | 1 115         | 53           | 109          | -        |
| 18. | Tanggul       | 881           | 47           | 127          | -        |
| 19. | Bangsalsari   | 1 173         | 69           | 212          | -        |
| 20. | Panti         | 543           | 44           | 91           | -        |
| 21. | Sukorambi     | 513           | 25           | 58           | -        |
| 22. | Arjasa        | 369           | 21           | 78           | -        |
| 23. | Pakusari      | 372           | 30           | 75           | -        |
| 24. | Kalisat       | 680           | 39           | 127          | -        |
| 25. | Ledokombo     | 554           | 35           | 105          | -        |
| 26. | Sumberjambe   | 414           | 24           | 90           | -        |
| 27. | Sukowono      | 479           | 36           | 91           | -        |
| 28. | Jelbuk        | 315           | 16           | 51           | -        |
| 29. | Kaliwates     | 893           | 77           | 156          | -        |
| 30. | Sumbersari    | 1 000         | 89           | 173          | -        |
| 31. | Patrang       | 859           | 83           | 150          | -        |
|     | <b>jumlah</b> | <b>22 957</b> | <b>1 708</b> | <b>4 141</b> | <b>-</b> |

### 3. Pasangan Suami Istri yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh

- a. Ibu Sutiyani dikenal dengan sebutan Ibu Indah seorang ibu rumah tangga umur 38 tahun, menikah dengan bapak Fauzi (42 tahun) yang memutuskan menikah pada saat umur 27 tahun tepatnya pada Agustus 2009, umur pernikahan mereka sudah berjalan 11 tahun pada bulan Agustus yang akan datang dan sudah memiliki 2 orang anak, putri pertama mereka bernama Indah yang saat ini berumur 11 tahun dan

menduduki kelas 6 SD dan putri ke dua bernama Wilda berumur 9 tahun.

- b. Bapak Ridwan yang dikenal dengan sebutan bapak Iwan oleh warga kalisat terutama warga desa Glagahwero umur 40 tahun, menikah dengan ibu Rista (34 tahun) bapak Ridwan memutuskan menikah pada umur 24 tahun tepatnya tahun 2004 dan memiliki 2 buah hati, putri Pertama dari pasangan ini bernama Nafista yang sekarang sudah kelas 2 smp di SMPN 1 Kalisat dan putra yang ke dua bernama Ghathan yang sekarang sudah berumur 6 tahun dan sudah sekolah TK At-taqwa Kalisat.
- c. Bapak Nawawi dikenal dengan nama bapak fais oleh warga sekitar usia 43 tahun, menikah dengan ibu marhana (39 tahun) bapak ridwan memutuskan menikah pada tahun 1987 saat sudah memiliki 3 buah hati anak pertama sudah berumah tangga yang juga sudah memiliki keturunan, jadi bapak fais sudah memiliki satu cucu laki-laki, anak kedua saat ini sudah lulus dari bangku SMA dan sekarang tidak memiliki kesibukaan, anak ketiga mereka masih duduk dibangku SMA kelas 1 yang di sekolahkan di pesantren dekat dengan rumah beliau.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Sub bab ini berisi uraian data yang diperoleh di lapangan, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan beberapa temuan. Diantara beberapa temuan tersebut secara garis besar meliputi strategi yang digunakan untuk mengupayakan keharmonisan keluarga.

## 1. Strategi Keluarga *Long Distance Relationship* dalam Mengupayakan Keharmonisan Keluarga

Manusia sebagai makhluk hidup selalu merasa tidak cukup dan belum merasa puas dengan apa yang ia miliki, akan tetapi belum tentu ia tidak bersyukur dengan apa yang telah Allah berikan, hanya saja ia ingin memperbaiki kekurangan yang ada pada dirinya, terutama bagi individu yang telah membentuk sebuah kelompok sosial yang disebut keluarga. Tentunya kebutuhan semakin banyak dan harus bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi dalam keluarganya mulai dari kebutuhan lahir dan kebutuhan batin, untuk memenuhi kebutuhan keluarga sebagai manusia tentunya harus berusaha untuk mendapatkan hasil yang ia inginkan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ra'd ayat 11

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ .....

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*.

Sudah jelas dalam Firman Allah bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah sendiri keadaan yang ada pada mereka, artinya apabila manusia sudah berusaha untuk memperbaiki keadaanya maka dibalik itu Allah SWT telah menjanjikan sebuah hadiah yang istimewa bagi mereka yang mau berusaha.

Seperti yang telah dilakukan oleh kalangan masyarakat menengah ke bawah di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember terutama yang sudah berkeluarga mereka melakukan sebuah usaha dengan

cara apapun selagi masih halal meskipun harus bekerja keluar Negeri untuk menghidupi keluarganya dan ingin mencapai keinginan-keinginan lainnya. Mereka rela harus berjauhan dengan keluarganya hanya untuk memperbaiki sistem perekonomian keluarga.

Setiap muslim berkeinginan untuk membentuk rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah. Tidak mudah mewujudkannya dan itu membutuhkan usaha yang keras. Sebagai umat islam kita telah memiliki ajaran yang sangat agung untuk dijadikan landasan kehidupan dalam membentuk keluarga sakinah. Termasuk untuk keluarga yang sedang menjalani hubungan pernikahan jarak jauh antara lain dengan adanya kasih sayang, adanya keharmonisan itu sendiri, adanya ekonomi yang mencukupi serta dengan pondasi agama yang kuat.

#### a. Kasih Sayang

Setiap manusia terutama dalam mengupayakan keharmonisan rumah tangga yang harus didasari oleh rasa cinta dan kasih sayang setiap pasangan. Cinta tak selalu tentang seks melainkan cinta itu melibatkan perasaan saling menghormati, saling menghargai, dan mempercayai. Dicintai dan diterima adalah jalan menuju perasaan yang sehat dan berharga.

Memang tidak mudah dalam menjalani hubungan jarak jauh, mengatasi rindu karena tidak dapat bertemu belahan jiwa yang terpisah oleh kota, Negara, bahkan benua, pastilah membuat hati bergejolak.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Indah:



*“Iye memanglah sapah se tak terro apolongah bik keluarga dek, tapi kan demi keluarga ruah koduh berkorban iye se can engkok gellek ruah masak gun ngakan tedung dek, jegeh tedung ngabes lakeh tapi tak ngakan kan iye paggun lapar dek tapi cinta riah dek jet koduh, iye solusinah jieh dek telvon ben areh dek padeh sehat jieh lah senneng dek keluarga, pole mun engak kecemasan jieh pasti bedeh dek tapi mun engak engkok cemas mloloh iye tak bisa dekiye koduh pertajeh jieh dek”.*<sup>35</sup>

Artinya: “Iya memanglah dek siapa yang gak ingin berkumpul sama keluarga dek, tapi kan demi keluarga harus berkorban iya sesuai yang saya katakan tadi itu dek masak Cuma makan tidur dek, bangun tidur Cuma mau liat wajah suami tapi gak makan iya kan tetap lapar dek, iya tapi cinta itu juga memang harus ada iya solusinya itu telvon setiap hari sama-sama dalam keadaan sehat itu sudah seneng dek keluarga, apalagi kecemasan dek pasti ada tapi kalau cemas terus iya gak bisa juga dek iya harus saling percaya”.

Cinta yaitu saling menghormati mempercayai satu sama lain hal yang paling utama adalah keterbukaan diri terhadap pasangan yang nantinya akan memunculkan kepercayaan terhadap pasangan, seperti yang dikatakan ibu Indah:

*“mangkanah ruah dek mun bedeh pah apah ruah engkok mesteh atanyaah ka man indah, baik itu masalah nak-kanak otabeh masalah sabe sampek romah se abangun riah engkok paggun arembugen bik kakak en”.*

Artinya: “Makanya itu dek kalau ada apa apa itu aku pasti tanya ke bapak Indah (suaminya) baik itu masalah anak-anak atau masalah sawah sampek rumah ini pun aku tetap musyawarah sama kakaknya dek (suaminya)”.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu hj sholehah:

*“Iye mun selama riah se engkok taoh ye telvonan jieh bing mun telvonan kang kadeng bik engkok kiyah, iye biasanah abenta bik tokang pole”.*<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Indah, pada tanggal 10 Januari 2020.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan ibu hj sholehah, pada tanggal 06 januari 2020.

Artinya: “iya kalau selama ini yang saya tahu ya telvonan itu kadang telvonan sama aku juga kadang ya biasanya bicara sama tukang juga”.

Dari pernyataan diatas bisa dikatakan bahwasanya strategi agar tetap ada cinta yang bertujuan agar rumah tangga tetap harmonis diantara pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh dan dengan menggunakan strategi yang hampir sama.

Dalam hal ini Bapak Ridwan juga mengatakan:

*“iya kayak tadi itu dek kita komunikasi terus cerita tentang kerjaan tanya masalah sekolah anak, iya kalau saya dek iya cerita keadaan disini itu yak apa, ibunya anak-anak juga cerita , jadi kita saling terbuka biar nanti gak ada salah paham dek”*.<sup>37</sup>

Kemudian ibu yuli memperkuat pernyataan bapak ridwan dan mengatakan:

*“kalau kayak gitu saya kurang tau dek yang saya tau komunikasi videocall sama ghatan pas pagi kadang pas ghatan pulang sekolah”*.<sup>38</sup>

Keterbukaan diri merupakan salah satu strategi yang mereka gunakan dalam mempertahankan keluarga mereka. Cinta itu juga tumbuh dan bertahan tergantung dari pasangan suami istri itu sendiri.

Bapak fais juga mengatakan:

*“iye mun cinta can nak kanak ngudeh bik reng se lah engak engkok riah laen dek, pokok lah bedeh kabeh lah cokop nak kanak seneng lah cokop, iye mun lah jeuh deiyeh pokok lah pa engak ka anak dek , iye mun awal sapah se terro deiyeh kabbi iye tak kerah terro tager alakoh jeuh e berek, se penting pole ruah komunikasi bik pertajeh ka se jeuh bik engkok jek sampek*

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan bapak ridwan, pada tanggal 27 januari 2020.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan ibu yuli, pada tanggal 29 januari 2020.

*in mainan pertajeh jieh se paling penting jek sampek bedeh se congucuh”*.<sup>39</sup>

Artinya: “Iya kalau cinta anak-anak muda dengan orang dewasa seperti aku ini udah lain dek, cukup ada kabar dan anak-anak bahagia itu sudah cukup, iya kalau sudah berjauhan gini yang penting inget anak, iya kalau dari awal juga gak kepikiran kalau harus berjauhan semua orang juga pasti tidak akan mau, yang penting itu komunikasi lagi sama percaya ke yang jauh (istrinya) juga yang sini jangan sampek main-main intinya jangan sampek ada yang mengkhianati”

Seperti yang dipaparkan oleh bapak fais bahwasanya yang terpenting itu adalah rasa saling percaya salah satunya dengan cara komunikasi yang harus disempatkan.

#### b. Keharmonisan

Kepuasan kebutuhan harga diri menimbulkan perasaan dan sikap percaya diri sehingga pasangan akan merasa dihargai, penghargaan dapat didapat dari diri sendiri, jika kita dapat menghargai diri sendiri maka kita nantinya dapat memunculkan aktualisasi diri yang akan membawa kepada kebahagiaan.

Kebutuhan akan harga diri pasti harus dipenuhi oleh semua orang termasuk pasangan suami istri yang sedang mengalami hubungan jarak jauh, salah satu hal yang harus dilakukan yaitu upaya untuk mempertahankan hubungan tersebut. Seperti yang dilakukan oleh ibu indah

*“Iye mun bapak en telvon benta bik nak kanak mun bik engkok ruah kabenyaan masalah kelakuan dek , masalah se neng dinnak riah engak sabe bangun roma bik se laenah”*.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan bapak fais, pada tanggal 06 Pebruari 2020.

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan bu indah, pada tanggal 10 Januari 2020.

Artinya: “iya kalau bapak telpon ngomong sama anak-anak kalau sama aku kebnyaykn bicara masalah pekerjaan yang disini dek kayak masalah sawah sama masalah bangun rumah dek”.

Sama halnya dengan bapak ridwan:

*“Iya telvon yang dilakukan dek kadang pas ngelayani pembeli itu juga sambil telvon/videocall”*.<sup>41</sup>

Dan bapak fais juga mengatakan:

*“Iye mun enggak jieh padeh bik dinnak iye telvon jieh, transfer pesse jieh lah se e kalakoh bik tang binih , mun pas tak akerem kan padenah beih tanguk tak usa lakoh jeuh”*.<sup>42</sup>

Artinya: “Iya kalau kayak itu sama saja iya dengan telvon, transfer uang iya itu sudah yang usaha istri lakukan, kalau pas gak kirim kan sama saja tidak usah kerja jauh kalau gitu”.

Dengan adanya teknologi yang semakin canggih ini dari ketiga keluarga tersebut upaya yang dilakukan sama yaitu dengan menelpon pasangan serta buah hati. Hal yang demikian bagi pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh merupakan hal yang sangat istimewa karena mereka juga harus mengatur waktu untuk melakukannya, karena mereka berjauhan bukan dikarenakan liburan akan tetapi dikarenakan memperbaiki sistem perekonomian keluarga.

### c. Ekonomi/ Fisiologis

Umumnya kebutuhan fisiologis bersifat homeostatik (usaha menjaga keseimbangan unsur-unsur fisik) seperti makan, minum, istirahat dan seks. Dan hal tersebut sangat berkaitan dengan ekonomi dimana Faktor ekonomi keluarga tak bisa dianggap remeh karena

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan bapak ridwan, pada tanggal 28 januari 2020.

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan bapak fais, pada tanggal 07 Pebruari 2020.

merupakan kebutuhan primer yang harus terpenuhi, jika rumah tangga tidak didukung oleh topangan ekonomi yang memadai maka bisa jadi timbul percekocokan. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ibu Indah:

*“engkok bik kakak en reh dek terro nak kanak sepadaeh bik laenah dek, keinginan manusia kan jet berbeda beda dek, mun polanah sapah se tak terro polongah bik keluarga dek tapi kan tiap harinya ruah dek, memanglah mati tak nyambih dunyah dek tapi setiah ruah ekonomi nomer satu masak ngakan cinta meloloh dek, tak kerah kenyang, nomer settong re jet ekonomi edimmah beih mun ekonomi riah harus jet dek”.*<sup>43</sup>

Artinya: “Saya dan suami itu ingin anak-anak kita sama kayak anak lainnya, kan keinginan manusia itu berbeda-beda, tapi iya siapa yang gak pengen kumpul sama keluarga dek, tapi kan tiap harinya itu dek (butuh materi), memang kalau orang meninggal gak akan membawa harta tetapi sekarang ekonomi itu kan sudah jadi hal yang penting dek masak cuma mau makan cinta aja dek iya gak bakalan kenyang, nomer satu itu memang ekonomi dimana aja menjadi nomer satu”.

Ibu Indah ingin memperbaiki perekonomiannya agar hidupnya enak seperti orang lainnya karena hidup itu butuh makan bukan hanya cinta saja selain itu juga untuk pendidikan anak-anaknya yang sekarang masih berada di bangku Sekolah Dasar mereka memiliki keinginan untuk menyekolahkan anaknya sampai jenjang yang tinggi dan juga untuk membangun rumah yang ditempati sekarang, menurut penuturan Ibu Indah yang sehari-harinya bekerja sebagai petani berpendapat bahwasanya bekerja di luar negeri lebih banyak penghasilannya dibandingkan hanya dengan menjadi petani karena petani itu belum tau untung ruginya. Jika harga hasil panen tiba-tiba

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Indah, pada tanggal 03 Januari 2020.

anjlok maka tidak akan cukup untuk makan sehari-hari. Bahkan untuk kembali kemodal biasanya masih kurang.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari ibu dari bapak Fauzi, yaitu ibu Hj Sholehah mengatakan:

*“Fauzi jetlah abit alakoh neng berek bing, mulaen gik tak olle bun indah jetlah alakoh eberek polanah terro masenengah reng tuah can pole bik makle padeh bik tetangganah, mun bileh fauzi riah 4 tahun buruh mule mun setiah kan la nyaman mun ndik pesse mesti ben tellasan mule bing”*.<sup>44</sup>

Artinya: “Fauzi memang sudah lama kerja di Malaysia mulai sebelum menikah memang sudah kerja disana karena ingin membahagiakan ke dua orang tua juga agar sama kayak tetangga, dulu Fauzi pulang setiap 4 tahun sekali tapi kalau sekarang sudah enak kalau punya uang pasti pulang saat hari raya”.

Bapak Ridwan juga mengatakan:

*“Awal mula istri saya itu ke Malaysia bukan niat kerja tapi hanya niat liburan mengunjungi saudaranya yang lagi kerja disana, setelah sampai disana karena katanya ternyata pekerjaan disana enak dan lebih banyak hasilnya maka dia ijin untuk kerja disana sampek sekarang sudah 3 tahun belum pernah pulang. Karena sudah seperti itu dan kebetulan yang namanya ekonomi siapa yang gak mau mapan kan ya, jadi hasil dari ibu yang kerja di tabung buat hal lainnya yang sudah direncanakan”*.<sup>45</sup>

Memperbaiki sistem perekonomian dalam keluarga sangatlah penting apalagi mereka memiliki keinginan besar untuk membangun dan mencapai keinginan-keinginan yang belum terpenuhi, tiga tahun mereka (Bapak Ridwan dan Istri) terpisahkan oleh jarak dan waktu, sudah sewajarnya Bapak Ridwan sebagai suami merindukan sang istri

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu dari Bapak Fauzi yaitu ibu Hj Sholehah, pada tanggal 04 Januari 2020.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan, pada tanggal 23 Januari 2020.

dan mengharapkan istrinya pulang. Meskipun istri berperan aktif memenuhi kebutuhan keluarga bukan berarti Bapak Ridwan tidak bekerja karena sebelum istri Pak Ridwan berangkat ke Malaysia pak Ridwan juga sudah bekerja menafkahi istri dan anaknya, dalam rumah tangga mereka tidak ada saling menuntut untuk memenuhi segala kebutuhan keluarga, mereka membagi tanggung jawab keluarga secara seimbang. Bapak ridwan bekerja sebagai wiraswasta mulai dulu hingga sekarang.

Hal ini didukung dengan pernyataan saudara perempuan dari bapak Ridwan, yaitu Ibu Yuli mengatakan bahwasanya:

*“Saya gak denger kabar pertama kali dek tapi pas mbak ipar ini mau berangkat saya baru tau kalau mbak ipar mau mengunjungi keluarganya yang ada di malaysia iya sampek sekarang belum pulang dek”*.<sup>46</sup>

Dalam hal ini bapak fais juga mengatakan:

*“Iya tang binih lakoh ke malaysia polanah ekonomi, riah korang gebey kebutuhan ben arenah, iye bedeh tape kan kadeng posang gik, mangkanah pas bedeh sengajek alakoh eberek iye jieh setiah riah pas pendenan bisa masakola anak ke kuliahan”*.<sup>47</sup>

Artinya: “Iya istri saya kerja ke malaysia karena ekonomi itu kurang buat kebutuhan sehari-hari, ada ya tapi kan kadang masih bingung makanya pas ada orang ngajak pergi ke malaysia iya sekarang sudah lumayan bisa menyekolahkan anak sampai kuliah”.

Hal ini juga diperkuat oleh ibu maryati selaku ibu dari bapak fais:

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan saudara perempuan bapak ridwan yaitu ibu yuli, pada tanggal 28 Januari 2020.

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan bapak fais, pada tanggal 05 Pebruari 2020.

*“iye bing reng dinnak kan jet tak bisa ngandal agi tanih pole setiah kabbi pas arege mude deiyeh ye perrenah buto pesse pole”*.<sup>48</sup>

Artinya: “iya nak orang sinikan memang tidak bisa mengandalkan bertani saja apalagi sekarang semua harganya murah iya apalagi karena memang butuh uang”.

Ekonomi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan berumah tangga termasuk dalam keluarga pak fais yang juga memiliki keinginan untuk hidup enak dan menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang tinggi yang dimaksudkan agar hidupnya tidak seperti orangtuanya.

Jika dilihat dari kondisi perekonomian keluarga yang sudah menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangannya mereka semuanya membuahkan hasil, ibu Indah sudah membangun rumahnya yang lumayan besar sampai sekarang yang masih belum selesai dan memiliki kendaraan roda empat serta membangun bagasi, anak-anaknya juga tidak kekurangan makanan ataupun hal lainnya bahkan ibu Indah mengajak saudaranya untuk tinggal bersamanya. Keluarga bapak Ridwan juga membuahkan hasil yaitu tabungan untuk pendidikan anak dan juga memiliki kendaran roda empat serta bagasinya. Serta bapak fais yang juga mampu membiayai sekolah anak-anaknya.

Dari hasil wawancara serta observasi diatas dapat dianalisis bahwa faktor yang melatarbelakangi mereka bekerja keluar negeri yaitu ingin memperbaiki sistem perekonomian dalam keluarga karena

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan ibu maryati, pada tanggal 10 Pebruari 2020.



penghasilan yang didapat dari hasil sawah atau wiraswasta belum mencukupi kebutuhan keluarga, mereka juga ada yang mempunyai keinginan besar untuk memiliki rumah yang layak agar nyaman tinggal dirumah, bagi para istri tidak mempermasalahkan hal itu karena yang terpenting suami tetap menafkahi keluarganya dengan mentrasfer hasil kerjanya setiap bulan. begitu juga dengan sang suami yang ditinggal istrinya bekerja keluar negeri si suami tidak mempermasalahkan hal apapun meskipun mereka berjauhan dengan keluarganya tidak ada perselisihan antara suami dan istri sehingga rumah tangga tetap harmonis atau sakinah. Dan dari ketiga keluarga tersebut, berniat untuk memuaskan kebutuhan akan makan, minum dan lainnya.

Fungsi pokok yang ada dalam kebutuhan fisiologis salah satunya adalah fungsi biologis dimana Dalam hal ini dalam mengalihkan rasa tersebut bapak Ridwan mengatakan:

*“Iya kalau saya dek, ketika sudah kepikiran sama istri terus pikiran macem-macem saya lari ketemen dek ngopi ngobrol biar bisa lupa, dan kadang saya menyibukkan diri dengan kerjaan”*.<sup>49</sup>

Namun karena adanya jarak dan waktu bertemu hal tersebut tidak bisa dijadikan pemecahan masalah secara terus menerus maka dari itu ada hal yang perlu dilakukan untuk menuntaskan syahwat yang tertunda dan bapak ridwan mengatakan:

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ridwan, pada tanggal 27 Januari 2020.

“Maaf ya dek kalau masalah kayak gitu sebenarnya sudah pasti ya, bener yang tadi adek bilang kalau saya pribadi *masturbasi*”.<sup>50</sup>

Memang pada dasarnya tujuan pernikahan salah satunya untuk menyalurkan syahwat manusia dengan jalan yang dibenarkan oleh Allah tetapi jika keadaan yang seperti ini terjadi maka hal yang harus dilakukan adalah mengendalikan hawa nafsu dengan cara terbaik yang berkaitan dengan peningkatan moralitas manusia sebagai hamba Allah. Pasangan yang berjarak jauh namun hal itu dapat diselesaikan dengan baik-baik seperti yang dilakukan oleh pasangan ibu Indah, bapak Ridwan dan bapak Fais ketika terjadi konflik dalam rumah tangganya segera diselesaikan takut sampai berlarut-larut terlalu lama hingga akhirnya akan berdampak negative terhadap keharmonisan keluarga mereka, mereka mengatasi permasalahan yang terjadi dalam keluarga mereka dengan cara menelpon atau *videocall* dan kemudian saling menjelaskan permasalahan segala sesutau yang menjadi permasalahan untuk masalah biologis bapak ridwan mengalihkannya dengan cara bersosialisasi dengan saudara maupun tetangga akan tetapi untuk memuaskan syahwat tersebut bapak ridwan menggunakan cara ”*main sendiri*”.

Dalam hal ini ibu indah juga mengatakan :

*“Iye mun la kerong deiyeh roh dek engkok bereng bik nak kanak, kadeng bik atin aceretah makle bisa bek elang rasa kerrong roh dek, kadeng kan kakak en ruah gik teppak en alakoh tak bisa call balek”*

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ridwan, pada tanggal 6 Agustus 2020.

Artinya: “Iya kalau sudah kangen saya bareng sama anak-anak dek kadang sama atin (saudara yang diajak tinggal bersama) biar rasa rindu itu hilang dek, kadang kan suami saya itu kalau pas kerja tidak bisa telpon balik”.

Ketika perasaan rindu itu mulai datang bu indah akan mengalihkannya kepada hal-hal yang akan membuat dirinya berkurang rasa rindu terhadap suaminya, salah satunya bu indah berkumpul dengan anak-anak serta saudaranya untuk bercerita agar tidak teringat lagi kepada bapak indah.

Namun karena adanya jarak dan waktu bertemu hal tersebut tidak bisa dijadikan pemecahan masalah secara terus menerus maka dari itu ada hal yang perlu dilakukan untuk menuntaskan syahwat yang tertunda dan bapak ridwa mengatakan:

”njek dek engkok tak pateh mun ngak jieh iye miklah polanah tuah yo ye keng mun mule ye paggun ngak ruah, mun vc an jet kadeng yek tak guy klambih kakak en kan tepak en mareh lakoh kadeng”.<sup>51</sup>

Artinya: “nggak dek saya gak terlalu kalau kayak gitu (*ML*) iya mungkin karena sudah tua iya tapi kalau pulang (pak Fauzi) iya tetep kayak gitu, kalau vc an memang kadang ya gak pakek baju soalnya kakaknya pas selesai kerja kadang”.

Memang pada dasarnya tujuan pernikahan salah satunya untuk menyalurkan syahwat manusia dengan jalan yang dibenarkan oleh Allah tetapi jika keadaan yang seperti ini terjadi maka hal yang harus dilakukan adalah mengendalikan hawa nafsu dengan cara terbaik yang berkaitan dengan peningkatan moralitas manusia sebagai hamba Allah. Pasangan yang berjarak jauh namun hal itu dapat diselesaikan dengan

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Indah, pada tanggal 6 Agustus 2020.

baik-baik seperti yang dilakukan oleh pasangan ibu Indah, bapak Ridwan dan bapak Fais ketika terjadi konflik dalam rumah tangganya segera diselesaikan takut sampai berlarut-larut terlalu lama hingga akhirnya akan berdampak negative terhadap keharmonisan keluarga mereka, mereka mengatasi permasalahan yang terjadi dalam keluarga mereka dengan cara menelpon atau *videocall* dan kemudian saling menjelaskan permasalahan segala sesutau yang menjadi permasalahan untuk masalah biologis Ibu Indah mengalihkannya dengan cara bersosialisasi dengan saudara maupun tetangga akan tetapi untuk memuaskan syahwat tersebut ibu indah mengatakan bahwasanya rasa keinginan syahwatnya tidak terlalu tinggi dan menunggu suami pulang terlebih dahulu untuk melakukannya karean suami bu indah pulangnya satu tahun sekali dan sehari-hari pekerjaan ibu indah membuat dia semakin melupakan keinginan tersebut.

Bapak Fais juga mengatakan:

*“iye mun engak jieh jet lah mesteh sapah se tak engak ah, iye mun lah bejenah terro ye alakoh jieh kok pa muguk, biasanah mun lah muguk pas lekas katondu tak engak apah pole”*.<sup>52</sup>

Artinya: “iya kalau masalah kayak gitu siapa yang gak inget, kalau udah pas waktunya kangen (pengen) saya kerja sampek capek banget biasanya kalau udah kerja capek itu langsung ngantuk dan gak akan inget hal lain lagi”.

Hal demikian terjadi juga terhadap keluarga pak fais beliau akan menyibukkan diri ketika sudah rindu terhadap istrinya. Maka dari kesimpulan diatas mereka ketika sudah teringat pasangannya maka akan

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fais, pada tanggal 05 pebruari 2020.

menyalurkan terhadap hal positif seperti pergi bekerja, dan pergi ke rumah sanak saudara untuk sekedar mengalihkan kesibukannya agar sejenak melupakan rasa rindu terhadap pasangannya masing-masing.

Namun karena adanya jarak dan waktu bertemu hal tersebut tidak bisa dijadikan pemecahan masalah secara terus menerus maka dari itu ada hal yang perlu dilakukan untuk menuntaskan syahwat yang tertunda dan bapak Fais mengatakan:

*“engkok songgunah mun ngak jieh kan rahasia ye keng ye mun la jet cek terronah seporanah ye bing kan been lah rajeh kiyah la ngerteh ka ngak jieh engkok ye tadek pekkeran amain bik reng lain engkok meste lah amain dibik”.*<sup>53</sup>

Artinya: “saya sebenarnya kalau kayak gitu kan rahasia ya, tapi ya kalau memang sudah pengen sekali, maaf ya nak kan kamu juga sudah dewasa sudah ngerti hal kayak gitu ya kalau saya gak ada pikiran main sama wanita lain pasti saya *main sendiri*”.

Memang pada dasarnya tujuan pernikahan salah satunya untuk menyalurkan syahwat manusia dengan jalan yang dibenarkan oleh Allah tetapi jika keadaan yang seperti ini terjadi maka hal yang harus dilakukan adalah mengendalikan hawa nafsu dengan cara terbaik yang berkaitan dengan peningkatan moralitas manusia sebagai hamba Allah. Pasangan yang berjarak jauh namun hal itu dapat diselesaikan dengan baik-baik seperti yang dilakukan oleh pasangan ibu Indah, bapak Ridwan dan bapak Fais ketika terjadi konflik dalam rumah tangganya segera diselesaikan takut sampai berlarut-larut terlalu lama hingga akhirnya akan berdampak negative terhadap keharmonisan keluarga

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Fais, pada tanggal 6 Agustus 2020.

mereka, mereka mengatasi permasalahan yang terjadi dalam keluarga mereka dengan cara menelpon atau *videocall* dan kemudian saling menjelaskan permasalahan segala sesutau yang menjadi permasalahan untuk masalah biologis Bapak fais mengalihkannya dengan cara bersosialisasi dengan saudara maupun tetangga akan tetapi untuk memuaskan syahwat yang sudah tidak dapat ditahan atau ingin sekali maka bapak fais memuaskan dirinya dengan cara *main sendiri*.

Bagi keluarga atau rumah tangga yang ideal, tempat tinggal merupakan target penting untuk diperoleh karena keberadaan tempat tinggal berfungsi untuk memberikan istri dan anak-anak rasa aman, nyaman dan tentram.<sup>54</sup> Tempat tinggal yang baik adalah rumahnya cukup untuk beristirahat, kamar-kamarnya tidak pengap, pintu dan jendela aman dari jangkauan pencuri dan memberikan rasa betah dan bergairah. Rumah yang baik adalah rumah yang sehat. Suami berkewajiban memberi nafkah tempat tinggal, meskipun hanya mampu mengontrak rumah, hal yang terpenting adalah anak dan istri tidak kepanasan, tidak kehujanan, terhindar dari ancaman para penjahat dan binatang buas. Rumah juga dapat menjaga harta kekayaan karena segala bentuk harta kekayaan lebih terjaga dan aman.

Setiap manusia yang berusaha untuk merubah keadaan dirinya menjadi lebih baik seperti yang telah Allah janjikan maka Allah akan memberikan hadiah yang istimewa bagi hambanya yang mau berusaha,

---

<sup>54</sup> Mustofa Hasan, *Pengantar Hukum Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 177.

seperti halnya masyarakat di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember mereka melakukan sebuah usaha untuk merubah dan memperbaiki sistem perekonomian dan keadaan rumah tangganya dengan bekerja keras walau harus keluar Negeri.

Setelah mereka berusaha untuk memperbaiki sistem perekonomian keluarga akhirnya sedikit demi sedikit mereka mampu mewujudkan impian tersebut. Seperti yang dikatakan bu Indah:

*“sapah beih dek manussah riah ndik cita-cita teggih, olle riah gik terro riah iye mun setiah kok lah Alhamdulillah dek engak roma riah se eyadek gik buruh abangun la abangun bagasi dek nak kanak setiah mun terro apah ruah lah tak usah posang dek”*.<sup>55</sup>

Artinya: “Siapa saja manusia itu punya cita-cita tinggi, dapet ini masih pengen itu, iya kalau sekarang Alhamdulillah dek kayak rumah ini yang depan masih baru bangun sudah bangun bagasi anak-anak juga sekarang kalau pengen sesuatu sudah gak bingung lagi dek”.

Berdasarkan pernyataan dari ibu Indah bahwasanya ekonomi itu menjadi hal penting dan harus dipenuhi karena pada dasarnya kepuasan manusia itu tidak ada batasnya, terutama kebutuhan dasar yang harus terpenuhi.

Hal tersebut diperkuat oleh ibu hj sholehah:

*“Iye riah ollenah lah, roma la mapan, kompyo ye tak kekurangan, iye se penting riah kan lah aman bing tak etabeng bik otang”*.<sup>56</sup>

Artinya: “ iya ini sudah dapatnya, rumah sudah bagus, cucu ya sudah gak kekurangan, iya yang penting itu sudah aman gak dikejar hutang”.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Indah, pada tanggal 10 Januari 2020.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan mertua ibu indah yaitu hj sholehah, pada tanggal 04 januari 2020.

Bapak Ridwan juga mengatakan:

*“Iya kalau saya merasa aman karena saya gak macem-macem dek istri saya juga gak bakalan macem-macem disana kan ada yang ngawasi, ibu mertua sama mbak ipar”*.<sup>57</sup>

Berdasarkan pernyataan bapak ridwan bahwasanya beliau percaya terhadap pasangannya dikarenakan ada kerabat yang pasti akan menjaganya apalagi merupakan ibu mertuanya sendiri. Kemudian pernyataan itu diperkuat oleh ibu yuli selaku saudara dari bapak ridwan dan mengatakan:

*“iya dek mbak ipar gak bakal macem-macem apalagi ada ibunya disana pasti gak bakalan dibiarin berbuat hal aneh dek”*.<sup>58</sup>

Dalam hal ini bapak fais juga mengatakan:

*“Iye aman nak kanak lah rajeh, pole lah tuah masak gik in mainnah sepenting setiah ruah anak seneng, jieh la cokop ka reng tuah”*.<sup>59</sup>

Artinya: “iya aman, anak-anak sekarang sudah dewasa semua masak masih mau main-main yang penting untuk sekarang itu adalah kebahagiaan anak, itu sudah cukup untuk orangtua”.

Kemudian diperkuat oleh pernyataan ibu maryati:

*“Iye mun engak jieh kan taktaoh bing keng iye mulaen bileh alhamdulillah tak toman keregingan masalah ngak jieh”*.<sup>60</sup>

Artinya: “iya kalau kayak gitu saya gak tau nak tapi iya mulai dulu Alhamdulillah gak pernah tengkar masalah kayak gitu (selingkuh)”.

Hal terpenting bagi mereka adalah asal anak bahagia mereka pun ikut bahagia karena pada dasarnya mereka melakukan hubungan

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan bapak ridwan, pada tanggal 27 januari 2020.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan saudara bapak ridwan yaitu ibu yuli pada tanggal 28 januari 2020.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan bapak fais pada tanggal 06 pebruari 2020.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan ibu Bapak Fais, pada tanggal 10 Pebruari 2020.



jarak jauh salah satunya untuk membahagiakan anak serta untuk pendidikan anaknya.

Dari analisis di atas bisa di lihat bahwasanya mereka para keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh rasa aman setiap anggota keluarga sudah terpenuhi dengan adanya rumah yang dapat ditempati tanpa takut untuk diusir serta aman karena pasangannya yang berada di tempau merantau ada yang mengawasi.

#### d. Agama

Keluarga harmonis pada umumnya diartikan sebagai keluarga yang anggota-anggotanya saling memahami dan menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan fungsi dan kedudukan masing-masing serta sesuai dengan kesepakatan antara anggota keluarga serta berupaya saling memberi kedamaian, kasih sayang, dan berbagi kebahagiaan. Dua individu yang berbeda jenis kelamin dan perbedaan-perbedaan lainnya bersatu dan membina rumah tangga, harus dilandasi oleh tekad kuat untuk bersama-sama dalam suka dan duka, saling menyayangi, dan saling menjaga dari berbagai malapetaka.<sup>61</sup>

Agama juga memiliki peran penting dalam hal untuk membangun keluarga yang sakinah mawaddah warahmah terutama untuk keluarga yang menjalani hubungan jarak jauh. Seperti yang dikatakan Ibu Indah:

*“iye engkok nurok pengajien tekak ah kok tak toman munduk iye engkok taoh kiyah engak jieh iye keng paling gun abejeng*

<sup>61</sup> Kementerian Agama RI, *Membnagun Keluarga Harmonis* (Jakarta: Aku Bisa, 2012), 2.

*jieh kan jet lah wajib, mun nak kanak engkok tak malaen dek kan la ebelein bik guru ngajinah”.*<sup>62</sup>

Artinya: “iya saya ikut pengajian meskipun saya tidak pernah mondok iya saya tau juga kayak gitu (ilmu agama) tapi iya saya paling Cuma sholat wajib saja, kalau anak-anak saya tidak mengajarkan masalah agama kan sudah belajar sama guru ngajinya”.

Bapak Ridwan juga mengatakan:

*“Saya jarang ikut pengajian dek paling Cuma yang wajib saja kayak malem senin an kalau disini dek kalau masalah sholat ya saya sholat dek”.*<sup>63</sup>

Bapak Fais juga mengatakan:

*“ajien ben malem jumat nurok sholawatan hadrah an ruah, iye mun bedeh imtihanan ye engkok entar pokok lah tak jeuh, mun nak-kanak kan la munduk edissak ajer agama meloloh iye mun engkok gun pokok ngirim tak telat makle perna nak kanak neng pondok mun se pertama kan lah tanggung nah se lakek mun se ke due riah iya mun bejeng tak toman telat tekaah kancanah se laen gik tai nyatai jieh njek”.*<sup>64</sup>

Artinya: “pengajian setiap malam jum’at ikuy, sholawatan hadrah juga ikut, iya kalau ada imtihanan ya saya juga pergi pokok gak jauh, kalau anak-anak kan sudah mondok disana diajarin agama iya kalau saya pokok kiriman gak telat biar kerasan di pondok, kalau yang pertama kan sudah tanggungan suaminya, kalau yang ke dua selalu tepat waktu kalau sholat meskipun temennya masih nyantai tapi dia langsung sholat ketika sudah waktunya”.

Agama meruapakn pondasi utama dalam membangun keluarga yang sakinah mawaddah warahmah karena dasar-dasar kehidupan serta aturan-aturan sudah jelas dalam agama.

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Indah, pada tanggal 7 Agustus 2020.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ridwan, pada tanggal 7 Agustus 2020.

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Fais, pada tanggal 7 Agustus 2020.

### C. Pembahasan Temuan

Mengacu pada hasil observasi, wawancara, dan studi pustaka serta analisis data yang sudah dilakukan dan mengacu pula pada rumusan masalah maka disini peneliti akan membahas temuan-temuan dilapangan mengenai hal tersebut strategi yang digunakan pasangan suami istri yang berjarak jauh dalam menjaga keharmonisan keluarga adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan serta dari hasil analisis data di atas, bahwa kondisi rumah tangga pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh tetaplah harmonis tak ada percekocokan yang tidak dapat diselesaikan semuanya tetap aman, tentram, dan bahagia dan tidak ada yang hingga ke tahap perceraian, meskipun suami atau istri yang ditinggal bekerja keluar Negeri harus mengurus anaknya sendiri tanpa didampingi pasangan.

Kekhawatiran seseorang terhadap pasangannya itu hal yang lazim apalagi bagi pasangan suami istri yang berjauhan karena ada rasa takut kehilangan orang yang di cintai dan sayangi, bagi pasangan suami istri di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember menjalin hubungan sudah terbiasa meski kadang rasa rindu itu ada tapi mereka menepisnya semua dengan cara mereka sendiri-sendiri. Setiap pasangan tentu memiliki impian untuk mensejahterakan keluarganya dan memenuhi segala kebutuhan istri dan anak-anaknya namun setelah mereka memutuskan untuk beralih pekerjaan dari petani atau wiraswasta menjadi TKW/TKI keadaan rumah tangga mereka sedikit demi sedikit mulai berubah impian mereka mulai terpenuhi satu

persatu serta kebutuhan keluarganya dapat terpenuhi. Dalam hal ini peneliti menilai bahwasanya keluarga yang harmonis tidaklah mudah untuk mempertahankannya ada beberapa cara yang setiap pasangan suami istri lakukan.

### **1. Strategi Keluarga *Long Distance Relationship* Dalam Mengupayakan Keharmonisan Keluarga**

Dari hasil analisis di atas, peneliti memandang dan memahami bahwa hubungan pasangan suami istri di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember yang berjauhan dengan pasangannya karena adanya beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi, meskipun pasangan suami istri di Desa Glagahwero menjalani hubungan jarak jauh akan tetapi keharmonisan keluarga mereka selalu terjaga dan tak pernah terjadi percekocokan yang tidak dapat ditangani, walaupun terkadang terjadi kesalahpahaman yang disebabkan cemburu dan kecurigaan terhadap pasangan akan tetapi mereka dapat mengatasi dan menyelesaikan konflik rumah tangga secara baik-baik, karena mereka berkomitmen artinya pasangan tersebut mempunyai kecenderungan untuk melanjutkan hubungan dengan pasangannya dan memandang masa depan akan terus bersama pasangannya dan memikirkan masa depan anak-anaknya.

Komitmen memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah hubungan baik itu hubungan jarak dekat maupun jarak jauh baik itu pacaran maupun yang sudah menikah karena komitmen merupakan

perwujudan dari niat tulus dalam menjalin hubungan maka jarak dan waktu bukan lagi menjadi masalah yang besar untuk dilalui oleh pasangan yang sudah berkomitmen dan tanpa komitmen suatu hubungan pasti tidak akan berhasil.

Selain berkomitmen untuk mempertahankan keharmonisan keluarga mereka juga menanamkan rasa saling percaya karena jika dalam hubungan selalu ada kecurigaan terhadap hal yang sama secara terus menerus maka akan menjadikan hal tersebut berdampak pada hubungan keharmonisan keluarga. Dengan saling menanamkan rasa saling percaya satu sama lain maka akan merasakan ketentraman dalam menjalani hubungan jarak jauh.

Menjalani hubungan jarak jauh pada saat ini memang sudah tidak jarang lagi kita temukan akan tetapi hal tersebut jika dijalani dalam waktu yang lama dan jarak yang sangat jauh bukanlah suatu hal yang gampang karena pasangan tersebut harus merasakan rindu dan kesepian setiap waktu, mereka selalu sabar dalam menjalani hubungan jarak jauh tersebut. Dalam menjaga keharmonisan keluarganya mereka para pejuang *LDR* tetap saling terbuka tidak ada sesuatu yang dirahasiakan karena dengan merahasiakan suatu hal dari pasangan akan berdampak pada rasa saling percaya yang nantinya akan menimbulkan kesalahpahaman, keterbukaan diri menjadi salah satu komponen penting dalam menyesuaikan diri dalam perkawinan. Pasangan harus mau

bercerita mengenai banyak hal tanpa diminta ataupun merespon cerita selama berkomunikasi.

Beberapa hal yang sangat sering terjadi pada pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh antaranya:

- a. Kepercayaan, Sering kali ada kesalahpahaman serta masalah yang muncul dikarenakan kepercayaan antar pasangan dan kesalahpahaman.
- b. Keamanan, merasa ketakutan ketika tidak ada pasangan disampingnya.
- c. Biologis, keinginan untuk hal tersebut juga sangat kuat untuk para pasangan suami istri.

Masalah tersebut membuat keintiman berkurang, maka dari itu untuk meminimalisir terjadinya hal tersebut mereka para pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh di Desa Glagahwero Kecamatan Kalisat membentuk strategi yang digunakan selama menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangannya untuk menjaga pernikahan mereka agar tetap harmonis sesuai dengan teori Mufidah Ch dan Muslim A tentang teori dasar dan sendi membangun keluarga harmonis.

Menjalani hubungan pernikahan jarak jauh mereka menggunakan sarana teknologi, komunikasi tersebut dapat dilakukan dengan cara videocall, telepon, mengirim pesan singkat, mengirim video, dan gambar. Pemaparan diatas maka pentingnya komunikasi dalam suatu hubungan agar tetap terdapat kasih sayang. Dalam berkeluarga

komunikasi yang dilakukan berbeda-beda. Keluarga yang menjalani *long distance relationship* di desa glagahwero juga menggunakan sarana yang ada pada saat ini mereka melakukan komunikasi dengan videocall, telephone biasa atau pun mengirim pesan singkat. Untuk meminimalisir adanya kesalahpahaman dan untuk memperkuat kepercayaan terhadap pasangan dan komunikasi tersebut dilakukan sesering mungkin.

Keterbukaan diri sangat penting untuk membangun komunikasi yang baik dengan pasangan. Dengan adanya keterbukaan diri membantu individu mengenal pribadi pasangannya mengetahui hal yang disukai dan tidak disukai pasangan pikiran bahkan perasaan pasangannya. Dalam membangun keluarga yang harmonis harus ada keterbukaan antara setiap pasangan. Sekecil apapun hal atau permasalahan hendaknya harus dimusyawarahkan dengan pasangan agar nantinya hubungan kekeluargaan tetap harmonis serta bahagia.

Seperti yang ada pada pasangan yang menjalani *long distance relationship* di Desa Glagahwero mereka memusyawarahkan hal sekecil apapun dengan pasangannya agar diantara mereka tidak terjadi kesalahpahaman yang berkepanjangan yang nantinya akan menimbulkan pertengkaran.

Kepercayaan juga merupakan hal yang wajib ada pada setiap pasangan baik itu pihak suami maupun pihak istri. Ketika kepercayaan sudah tertanam pada setiap pasangan, maka kesalahpahaman pun akan

berkurang dan hal tersebut juga berdampak positif terhadap hubungan rumah tangga mereka.

Di Desa Glagahwero pasangan yang menjalani *long distance relationship* juga sudah menerapkan pada diri mereka untuk saling percaya terhadap pasangannya untuk mengupayakan keharmonisan keluarga mereka agar keluarga mereka tetap utuh.

Keamanan merupakan masalah yang tidak dapat disepelekan juga dimana ketika seseorang yang jauh dari pasangannya akan merasa khawatir dan takut dengan begitu hal tersebut diatasi dengan mengajak saudaranya untuk tinggal bersama.

Masalah untuk pemuasaan biologis mereka kan pergi untuk mengalihkan keinginan tersebut namun tidak selalu dapat dialihkan ketika keinginan tersebut sudah dibatas kemampuan maka mereka kan memilih bermain solo untuk menuntaskan rasa syahwat tersebut.

## **2. Ide Kreatif untuk Keluarga Normal**

Setiap muslim berkeinginan untuk membentuk rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah. Tidak mudah mewujudkannya dan itu membeuhkan usaha yang keras. Sebagai ummat islam telah memiliki ajaran yang sangat agung untuk dijadikan landasan kehidupan dalam membentuk keluarga sakinah.



Beberapa cara menjagakeluarga sakinah yaitu:

a. Komunikasi

Mungkin sebagian orang yang mengatakan komunikasi itu bukan sesuatu hal yang besar, akan tetapi semua persoalan berawal dari komunikasi yang tidak baik. Terjadinya miskomunikasi dapat menjadi faktor awal munculnya masalah dalam keluarga. Maka membangun komunikasi keluarga yang efektif menjadi tugas utama setiap anggota keluarga.

b. Minat yang sama

Tidak semua suami dan istri memiliki banyak kesamaan, cara terbaik untuk menjaga agar selalu sayang dan cinta adalah dengan mengetahui kesukaan atau hobi masing-masing, menghargai kesukaan dan hobi masing-masing bahkan dapat memfasilitasi terciptanya kesukaan tersebut.

c. *Family Time*

*Family time* mengacu pada seluruh keluarga, misalnya seperti makan malam dengan istri, suami dan anak-anak. Makan malam keluarga selalu menghibur dan selalu memberikan hal-hal baru untuk dibicarakan nanti di malam hari. Belum lagi itu akan membantu pada harmonisnya kehidupan keluarga serta hubungan anda dengan suami maupun istri.

d. Hari Sendiri

Beri suami atau istri waktu satu atau dua hari untuk dirinya sendiri biarkan dia melakukan apa yang menjadi keinginan atau hobinya.

Setiap orang dalam sebuah keluarga tentunya ingin diberi karunia keluarga yang selalu diberikan kedamaian hati, dilapisi dengan kasih sayang, dan mendapatkan rahmat Allah SWT. Menjadikan keluarga tempat berteduh dari masalah-masalah kehidupan. Rumah yang diisi dengan keluarga sakinah maka akan menjadi rumah yang sangat dirindukan karena sebagai penyejuk hati dari segala permasalahan yang ada. Allah SWT menciptakan perjodohan agar manusia bisa tentram dengan yang lain, berbagi kasih sayang, bahagia, keamanan, perlindungan dan lainnya.

IAIN JEMBER

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dicita-citakan dalam Al-Qur'an keluarga sakinah merupakan kostruk keluarga yang harus menjadi wadah bagi setiap muslim sehingga mendapatkan kebahagiaan secara lahir dan batin. Keluarga sakinah bukan berarti tidak memiliki masalah dalam keluarga itu sendiri akan tetapi bagaimana cara penyelesaian masalah tersebut sehingga tetap menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

Masalah-masalah yang muncul pada keluarga yang menjalani pernikahan jarak jauh dalam mengupayakan keharmonisan keluarga antara lain:

1. Kepercayaan, kepercayaan tetntunya sangat penting bagi suatu hubungan dan itu merupakan hal utama dalam sebuah hubungan. Adanya kesalahpahaman adanya kesalahan sedikitpun dapat berpengaruh terhadap kepercayaan pasangan.
2. Keamanan, keamanan secara fisik bisa dikategorikan sebagai bebas dari ancaman kejahatan dan dapat terbebas dari hutang piutang.
3. Biologis, salah satu tujuan adanya pernikahan yaitu untuk menyalurkan syahwat pasangan suami istri, dan jika berjauhan maka itu merupakan hal yang tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu ketika pasangan inginkan.

Strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut dalam mengupayakan keharmonisan keluarga, yaitu:

1. Kepercayaan, Komunikasi dengan cara saling bertukar pesan, menelpon dan *videocall*, dan itu dilakukan harus sesering mungkin. Keterbukaan diri dengan cara saling bertukar keluh kesah dan menceritakan permasalahan setiap individu pasangan serta memecahkan masalahnya dengan bermusyawarah. Ber pikir positif terhadap pasangan agar kepercayaan terhadap pasangan bertambah.
2. Keamanan, Mengajak saudara untuk tinggal bersama, meminta bantuan saudara untuk selalu mengawasi pasangan yang sedang tidak bersama.
3. Biologis, Melakukannya dengan bermain solo.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada calon peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan hasil penelitian yang tentunya merujuk pada hasil penelitian sebelumnya dengan harapan agar penelitian yang dihasilkan selannjutnya lebih baik dan maksimal. Adapun saran-saran dari peneliti adalah:

### **1. Bagi Masyarakat**

Memiliki rumah tangga yang sakinah atau harmonis merupakan harapan setiap keluarga, terciptanya keluarga yang harmonis akan menciptakan suatu ketahanan keluarga sehingga keluarga keluarga dapat terwujud. Untuk para keluarga yang sekarang sedang menjalani hubungan jarak jauh pasangan harus terus menjaga kehidupan rumah tangganya baik itu dari segi komunikasi, cinta kasih dan kepercayaan agar rumah tangga

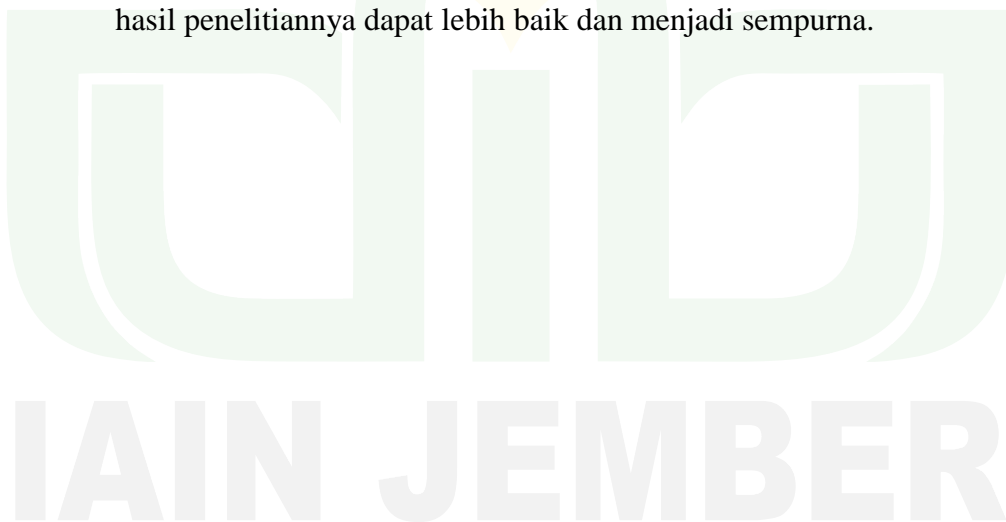
selalu bahagia, utuh dan harmonis. Serta selalu mengingat komitmen yang sudah disepakati diawal pernikahan.

## 2. Bagi Prodi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan terhadap Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam terutama pada hal yang berkaitan dengan keluarga serta dapat dijadikan koleksi kajian dan refrensi tambahan terhadap Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam.

## 3. Bagi Mahasiswa/ calon Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun refrensi yang terkait dengan strategi keluarga *long distance relationship* dalam mengupayakan keharmonisan keluarga agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan menjadi sempurna.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2016. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- Bina KUA dan Keluarga Sakinah. 2017. *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ch, Mufidah. 2013. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Maliki Press.
- Departemen Agama RI. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Maryam*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka.
- Drajat, Zakiyah. 1995. *Ilmu Fikih Jilid 2*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Wakaf.
- Eka Rahmah Eliyani, "Keterbukaan Komunikasi Interpersonal Pasangan Suami Istri", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, volume 1 nomer 2 (2013).
- Hasan, Mustofa. 2011. *Pengantar Hukum Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Membangun Keluarga Harmonis*. Jakarta: Aku Bisa.
- Lestari, Sri. 2016. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Marhijanto, Kholila. 1995. *Al-ghazali dan Pernikahan Sakinah*. Surabaya: TIGA DUA.
- Neolaka, Amos. 2016. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Satriah, Lilis. 2018. *Bimbingan Konseling Keluarga untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah*. Bandung: FOKUS MEDIA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Willis S, Sofyan. 2017. *Konseling Keluarga suatu upaya membantu anggota keluarga memecahkan masalah komunikasi didalam sistem keluarga*. Bandung: ALFABETA.

[file:///C:/Users/asus/Downloads/RASA\\_PERCAYA\\_PADA\\_PASUTRI\\_PERKA\\_WINAN\\_JARAK\\_JAUH.pdf](file:///C:/Users/asus/Downloads/RASA_PERCAYA_PADA_PASUTRI_PERKA_WINAN_JARAK_JAUH.pdf) (Diakses Pada Tanggal 9 Oktober 2019).

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2013-1-01461-PS%20Bab2001.pdf> (Diakses Tanggal 8 Oktober 2019).

<https://cewekbanget.grid.id/read/061658548/lagi-ldr-ini-lho-sisi-positif-dan-negatif-dari-pasangan-yang-lagi-ldr?page=all> (Diakses Tanggal 8 Oktober 2019).

<https://media.neliti.com/media/publications/67150-ID-pernikahan-jarak-jauh-studi-kualitatif-f.pdf> (Diakses Pada Tanggal 9 Oktober 2019).

[https://www.researchgate.net/publication/330394573\\_Stres\\_Dukungan\\_Keluarga\\_Dan\\_Agresivitas\\_Pada\\_Istri\\_Yang\\_Menjalani\\_Pernikahan\\_Jarak\\_Jauh](https://www.researchgate.net/publication/330394573_Stres_Dukungan_Keluarga_Dan_Agresivitas_Pada_Istri_Yang_Menjalani_Pernikahan_Jarak_Jauh) (Diakses Pada Tanggal 9 Oktober 2019).







## MATRIK PENELITIAN

| JUDUL                                                                                                                                                    | VARIABEL                | SUBVARIABEL                                   | INDIKATOR                                                | SUMBER DATA                                                                                                                                                                                                           | METODOLOGI PENELITIAN                                                                                                                                                                           | FOKUS PENELITIAN                                                                                                                                                                |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|-----------------------------------------------|----------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| STRATEGI KELUARGA <i>LONG DISTANCE RELATIONSHIP (LDR)</i> DALAM MENGUPAYAKAN KEHARMONISAN KELUARGA DI DESA GLAGAHWERO KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER | - Keharmonisan keluarga | - Dasar dan Sendi membangun keluarga harmonis | - Kasih sayang<br>- Keharmonisan<br>- Ekonomi<br>- Agama | 1. Data Primer<br>1. Informan<br>a. Salah satu Pasangan suami istri yang menjalani hubungan jarak jauh<br>2. Data Sekunder<br>1. Dokumentasi<br>2. Buku-buku<br>3. Informan<br>a. Salah satu keluarga batih pasangan. | 1. Pendekatan penelitian kualitatif<br>2. Jenis penelitian deskriptif<br>3. Metode pengumpulan data<br>a. Observasi<br>b. Wawancara<br>c. Dokumentasi<br>4. Analisis data deskriptif kualitatif | 1. Bagaimana strategi keluarga <i>long distance relationship (ldr)</i> dalam mengupayakan keharmonisan keluarga?<br>2. Apa masalah yang sering terjadi dan bagaimana solusinya? |

## PEDOMAN WAWANCARA

### Wawancara Kepada Pasangan Yang Mengalami Hubungan Jarak Jauh

#### A. DATA DIRI INFORMAN

1. Nama
2. Pekerjaan
3. Pendidikan
4. Jumlah anak
5. Usia pernikahan

#### B. KASIH SAYANG

1. Menurut anda cinta dalam keluarga itu seperti apa?
2. Bagaimana cara anda mempertahankan pernikahan ini?
3. Strategi apa yang anda lakukan untuk menjaga cinta keluarga dan menjadikan keluarga tetap harmonis?

#### C. KEHARMONISAN

1. Sebelum menikah apakah sudah terfikirkan tentang kondisi seperti ini?
2. Menurut anda keluarga yang harmonis itu seperti apa?
3. Bagaimana cara anda menghargai dan menghormati pasangan ketika anda sedang tidak bersama?
4. Apakah anda memiliki kepercayaan yang kuat terhadap pasangan walaupun sedang tidak bersama?
5. Apa saja yang anda upayakan untuk keluarga ini agar tetap harmonis?

#### D. EKONOMI

1. Bagaimana kebutuhan untuk sandang pangan dan papan selama menjalani hubungan *ldr*?
2. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan biologis?
3. Adakah kecemasan selama tidak bersama dengan pasangan?
4. Apa yang menjadi pembeda dari sebelum kerja merantau dan tidak?

#### E. AGAMA

1. Apa yang anda lakukan selain bekerja? (Misal ikut pengajian dll)
2. Apakah yang anda ajarkan kepada anak-anak tentang agama?

## **Wawancara Kepada Sanak Saudara Pasangan Yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh**

1. Apakah yang melatarbelakangi keluarga tersebut menjalani hubungan jarak jauh dan apakah kebutuhannya terpenuhi?
2. Bagaimana hubungan sosial bapak/ibu selama menjalni hubungan jarak jauh?
3. Apakah keluarga bapak/ibu tetap harmonis selama menjalani hubungan jarak jauh?
4. Apa yang anda tahu yang mereka lakukan selama menjalani hubungan jarak jauh?



## JURNAL PENELITIAN

| No | Kegiatan                         | Tanggal          | Sumber Informan                        | Paraf                                                                                 |
|----|----------------------------------|------------------|----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Meminta izin<br>untuk penelitian | 06 Desember 2019 | Kepala Desa<br>Bapak Didik<br>Supriadi |    |
| 2  | Wawancara                        | 03 Januari 2020  | Ibu Indah/Sutiyani                     |    |
| 3  | Wawancara                        | 04 Januari 2020  | Ibu Hj. Sholehah                       |    |
| 4  | Wawancara                        | 23 Januari 2020  | Bapak Ridwan                           |   |
| 5  | Wawancara                        | 28 Januari 2020  | Mbak Yuli                              |  |
| 6  | Wawancara                        | 05 Pebruari 2020 | Bapak<br>Fais/Nawawi                   |  |
| 7  | Wawancara                        | 10 Pebruari 2020 | Ibu Maryati                            |  |

Jember, 09 Juli 2020

Mengetahui,

Kepala Desa Glagahwero





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : [fdakwah@iain-jember.ac.id](mailto:fdakwah@iain-jember.ac.id)

Nomor : B. 1214 /In.20/6.a/PP.00.9/ 11/2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

12 November 2019

Kepada  
Yth. Kepala Desa Glagahwero

Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nurul Khomariyah  
NIM : D20153018  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/ Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/BKI  
Semester : Sembilan (IX)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di Desa Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul “*Strategi Keluarga Long Distance Relationship Dalam Mengupayakan Keharmonisan Keluarga*”.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



*Siti Raudhatul Jannah*



## SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama (inisial) : SOTI XANI / Fauzi

Usia : 38

Status/pekerjaan: IRT

Usia saat menikah : 22

Menyatakan bahwa

1. Saya sudah mendapatkan penjelasan segala sesuatu terkait dengan penelitian ini.
2. Saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.
3. Saya bersedia memberikan informasi dan data terkait penelitian sampai data skripsi benar-benar selesai.

Jember, 03 Januari 2020

Yang Membuat Pernyataan



## SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama (inisial) : *Nawawi*

Usia : -

Status : *tani*

Usia saat menikah : -

Menyatakan bahwa

1. Saya sudah mendapatkan penjelasan segala sesuatu terkait dengan penelitian ini. \*
2. Saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.
3. Saya bersedia memberikan informasi dan data terkait penelitian sampai data skripsi benar-benar selesai.

Jember, 05 Pebruari 2020

Yang Membuat Pernyataan



---



kk

## SURAT PERSETUJUAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama (inisial) : M. RIDWAN Putra Angrami 'Focuh'

Usia : 40

Status : WIRASWASTA

Usia saat menikah : 24

Menyatakan bahwa

1. Saya sudah mendapatkan penjelasan segala sesuatu terkait dengan penelitian ini.
2. Saya bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun.
3. Saya bersedia memberikan informasi dan data terkait penelitian sampai data skripsi benar-benar selesai.

Jember, 23 Januari 2020

Yang Membuat Pernyataan



M. RIDWAN



## DOKUMENTASI



**Meminta surat ijin penelitian**



**Meminta surat keterangan selesai penelitian**



**Wawancara dengan Ibu Indah  
Pada tanggal 03 Januari 2020**



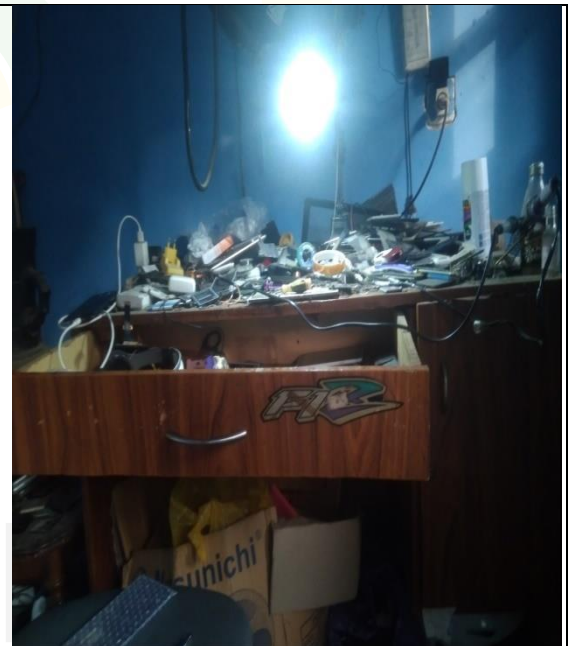
**Wawancara dengan Ibu Hj. Sholehah  
Pada tanggal 04 Januari 2020**



**Foto keluarga Ibu Indah bersama suami dan anak serta mertua**



**Wawancara dengan Bapak Ridwan pada tanggal 23 Januari**



**salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh bapak ridwan**





**Wawancara dengan ibu Maryati  
pada tanggal 10 Pebruari 2020**



**Wawancara dengan Ibu Yuli pada  
tanggal 28 Januari 2020**



**Bagan Struktur Organisasi  
Pemereintah Desa Glagahwero**



**Bersama Bapak Penghulu pada  
tanggal 07 Agustus 2020**

## BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Khomariyah

Nim : D20153018

Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 05 Desember 1996

Alamat : Dusun Krajan II Rt 013 Rw 008 Desa Glagahwero  
Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

Jurusan/ Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/ Bimbingan Dan  
Konseling Islam

Riwayat Pendidikan : SDN Glagahwero 02 (2003-2009)  
Mts Al-Qodiri 1 Jember (2009-2012)  
MA Al-Qodiri 1 Jember (2012-2015)  
IAIN Jember (2015-2020)